



**KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL GARIS TEPI SEORANG LESBIAN
KARYA HERLINATIENS
(Sebuah Kajian Psikologi)**

SKRIPSI



Asah	Harah	Klass
Perencanaan	813	
Terima Tgl : 8 MARET 2006	AID	
Res. Induk :	e	e-1
KELAHIRAN / PENYALING		

Oleh :

CHIMAYATUL AIDAH
990210402241

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2005**

MOTTO

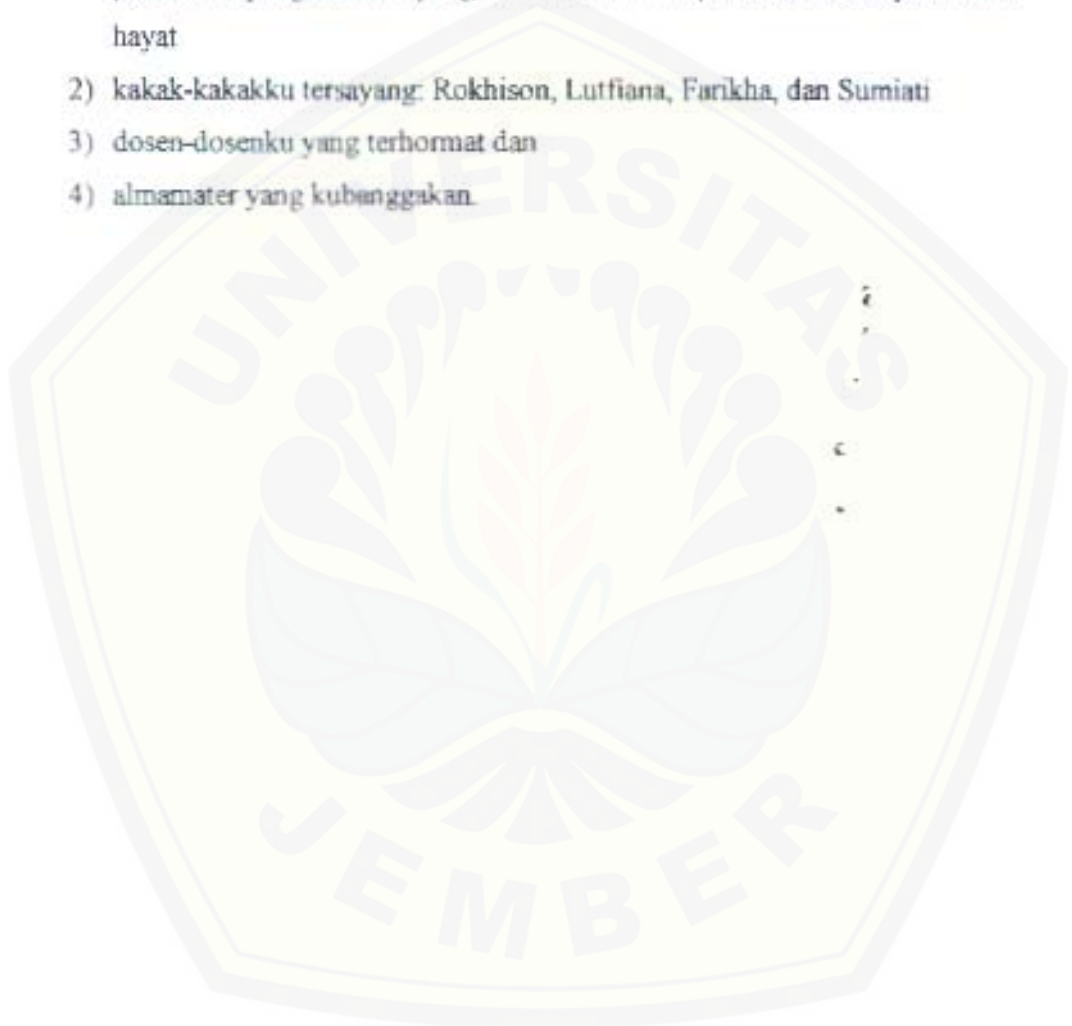
وَلَا تَطْرُدِ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْقُدُورَةِ الْعِشِيِّ يُرِيدُونَ
وَجْهَهُ^{تِلْكَ} مَا مَلَكَ مِنْ حِسَابِهِمْ مِنْ شَيْءٍ وَمَا مِنْ حِسَابِكَ عَلَيْهِمْ مِنْ
شَيْءٍ فَتَطْرُدَهُمْ فَتَكُونَ مِنَ الظَّالِمِينَ (الانعام: ٥٦)

"Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyembah Tuhannya pagi dan petang, sedang mereka menginginkan keridhoannya. Kamu tidak memikul tanggung jawab sedikitpun terhadap perbuatan, yang karenanya kamu mengusir mereka sehingga kamu termasuk orang-orang yang dholim" (Al An'am: 52)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, kupersembahkan skripsi ini sepenuh hati kepada.

- 1) Ibunda Masfulah dan Ayahanda Ali Mas'udi, dengan kasih sayang, perhatian, pengorbanan yang tidak akan mampu kubalas sampai akhir hayat
- 2) kakak-kakaku tersayang: Rokhison, Lutfiana, Farikha, dan Sumiati
- 3) dosen-dosenku yang terhormat dan
- 4) almamater yang kubanggakan.



HALAMAN PENGAJUAN

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Pendidikan Bahasa Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh

Nama : Chimayatul Aidah
NIM : 990210402241
Angkatan Tahun : 1999
Daerah Asal : Malang
Tempat/Tanggal Lahir: Malang/ 15 Mei 1980
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

NIP 131 759 526

Pembimbing II



Des. Muji, M.Pd.

NIP 131 358 397

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan Diterima oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Oktober 2005

Tempat : Gedung III

Tim Penguji

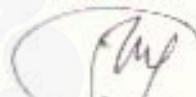
Ketua



Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd

NIP 131 286 066

Sekretaris



Drs. Muji, M.Pd

NIP 131 358 397

Anggota:

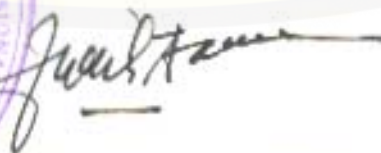
1. Drs. Parto, M.Pd

2. Dra. Suhartiningsih, M.Pd



(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan



Drs. H. Imam Muchtar, SH, M.Hum

NIP 130 810 938

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Chimayatul Aidah
2. Tempat/ tanggal lahir : Malang, 15 Mei 1980
3. Agama : Islam
4. Nama ayah : Ali Mas'udi
5. Nama ibu : Masfulah
6. Alamat
 - a. Asal : Jl. Sartono SH No. 36 RT:12 RW.3 Malang
 - b. Di Jember : Jl. Gajah Mada 4 No. 77 Jember

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	NAMA SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN LULUS
1	Madrasah Ibtidaiyah I	Malang	1993
2	MTs Darus Sholichun	Malang	1996
3	SMUN 6 Malang	Malang	1999



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya serta limpahan kesabaran lahir dan batin sehingga skripsi dengan judul *Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Garis Tepi Seorang Lesbian karya Herlinatiens* dapat diselesaikan.

Kendala dan kesulitan dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat dihindari, namun berkat bantuan dari berbagai pihak kendala dan kesulitan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada:

- 1) Rektor Universitas Jember;
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 4) Ketua Program Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia;
- 5) Pembimbing I dan Pembimbing II;
- 6) semua dosen Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 7) rekan-rekan IMABINA khususnya angkatan 1999 dan
- 8) segenap pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan yang sepadan atas bantuan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Penulis

SIPNOPSIS

Keluarga Paria bukanlah keluarga yang kaya namun bukan juga keluarga yang miskin. Bapakny seorang kepala desa yang selalu mengerti dan mencintai Paria, sedang ibunya seorang yang keras dan disiplin. Sebagai anak sulung, Parialah yang paling merasakan segala sikap ibunya. Bagaimana ibunya menginginkan anaknya menjadi anak yang terhebat baik di sekolah maupun di luar sekolah. Bila berbuat kesalahan ibunya memberikan hukuman yang menyakitkan Paria dengan memberikan pukulan dan mengolok-olok. Paria merasa tidak beruntung mendapatkan ibu seperti dia karena tidak dapat bermanja-manja seperti anak yang lain. Ibunya lebih mencintai kedua adiknya. Paria tidak pernah mendapat pujian dan hadiah atas prestasinya. Paria merasa lebih dicintai bapakny yang selalu memperhatikan dengan membelikan mainan dan mengerti Paria. Masa kecil Paria penuh dengan beban meskipun menjadi anak yang cerdas dan memiliki banyak prestasi.

Saat SMU Paria sekolah di Yogyakarta yang cukup terkenal dan favorit. Dia menjadi anak yang periang, cerdas, dan aktif sampai menjadi idola. Berbagai penghargaan didapatkan mulai dari tingkat propinsi sampai internasional. Tulisan Paria mendapat penghargaan dari pemerintah Jepang dan temuannya untuk industri batik mendapat penghargaan dari kepala negara. Ibu semakin bangga namun tetap Paria tidak populer di matanya. Saat itu Paria merasakan benar-benar hidup karena tidak ada tekanan dari ibunya. Hubungan dengan ibunya semakin buruk karena Paria mulai berani mengutarakan pendapat yang berbeda dihadapannya.

Masa kuliah Paria menjadi mahasiswa yang aktif bahkan terlalu asyik dengan proyek-proyek tulisannya. Perkenalan dengan Avista Chaerunnisa membawa Paria pada dunia lesbi yang terlambat dikenalnya. Di sana dia bertemu dengan banyak perempuan yang mencintai perempuan, mereka seperti keluarga sendiri. Akhirnya Paria bertemu Rie Shiva Aashvagosha dan yakin bahwa dia adalah cintanya dan akan hidup selamanya dengannya. Saat itu Paria berhasil

menerbitkan buku-buku yang kontroversial dan menjadi populer, sebuah catatan seorang lesbian. Ibunya semakin jauh dan Paria telah mengatakan bahwa dia mencintai seorang perempuan. Sidang keluarga dibuka di rumah simbah yang membahas seorang anak yang tidak normal dan harus segera dikawinkan. Pilihan keluarga ditolak dan Paria mengatakan ingin sekolah yang lebih tinggi lagi, keputusannya ini mendapat pembelaan dari bapaknya yang mengakibatkan bapaknya dijauhi keluarganya. Setelah itu jatah bulanan Paria dipotong lima puluh persen dan uang semesteran tidak diberikan ibunya. Untung ada Gita Bayuratri, sahabat yang selalu membantu Paria saat kesulitan. Sahabat yang lain adalah Rafael yang pernah mengajari bahasa Perancis sehingga saat sekolah di Perancis dia tidak kesulitan soal bahasa.

Sekolah di Perancis memberikan kesempatan untuk meleksanakan pernikahan yang dipimpin oleh pendeta dan Paria sangat bahagia. Setelah itu mengadakan pesta kecil yang dihadiri oleh teman-temannya dan orang tua angkat Paria. Kabahagiaan itu tidak dapat dirasakan lama karena Rie harus pulang untuk memenuhi permintaan ibunya yang sakit di ICU. Perpisahan itu membuat Paria sedih dan menderita namun dia yakin semua akan kembali lagi karena mereka saling mencintai.

Kembali ke Indonesia Paria bekerja di sebuah kantor dan dia tetap menerbitkan buku-buku tentang homoseks dan berhasil membuat film. Pengajuan dana terhadap perusahaan sudah ada tujuh puluh persen, scandainya tidak jadi maka akan menggunakan dana pribadi. Orang-orang mulai membicarakan Paria sebagai lesbian, dia hanya berpikir belum saatnya untuk membuka identitas sebagai lesbi. Paria bertanya pada Gita apa yang harus dilakukan tapi jangan sampai meminta Paria untuk menikah dengan laki-laki karena dia tetap mencintai Rie dan menunggunya. Paria menilai bahwa cintanya adalah cinta yang berasal dari campur tangan Tuhan dan dia masih ingin bersahabat dengan Gita.

Orang-orang mulai mencium kebenaran bahwa Paria seorang lesbian dari seorang temannya yang pernah dekat dulu. Tabloid ibukota telah menguras habis beritanya dan memasang fotonya. Dia juga muncul di acara gosip di TV. Berita itu telah menguntungkan tabloid-tabloid karena oplahnya membengkak dan

menyebabkan hidup Paria menjadi susah. Apa yang dibicarakan dalam berita hanyalah omong kosong karena hanya Parialah yang tahu kebenarannya. Masyarakat telah mengambil keuntungan dari kaum yang tidak diakui. Akibatnya proyek film Paria tidak diteruskan karena perusahaan telah diteror oleh pemuka agama. Paria juga dinon-aktifkan dari kantor untuk keselamatan kantor dan dirinya. Tidak ada lagi perusahaan yang menggunakan jasa dan tenaga Paria, meskipun tulisannya tidak membahas homoseks tetap ditolak oleh perusahaan. Paria menjadi pengangguran dan bangkrut karena dia mempunyai tunggakan telepon dan listrik.

Rafael memberikan nasehat Paria dengan menyuguhkan pelajaran-pelajaran agama dan memberikan buku-buku tentang hubungan seks dalam agama. Padahal Paria ingin mendapatkan jalan menuju kedamaian, karena Rafael adalah seorang penyangga agama. Paria berpendapat bahwa cintanya tidak salah karena semua yang ada di dunia ini ciptaan Tuhan. Sebagai lesbian Paria tetap menjalankan tugasnya sebagai seorang hamba Tuhan, dia merasa tidak melaksanakan seks bebas karena telah menikah dengan Rie. Paria tidak pernah menghujat pasangan lain termasuk pasangan heteroseks jadi dia hanya minta untuk diterima sebagai manusia yang mencintai perempuan seperti manusia lainnya. Akhirnya Paria berpendapat bahwa hanya Tuhan yang memberikan kepercayaan dan kenyamanan padanya.

Paria menerima SMS dari Rie yang mengatakan bahwa dia akan melarikan diri untuk menemui Paria. Harapan itu membuat Paria bahagia, dia setia menunggu dengan sabar dan yakin Rie akan menemuinya. Paria bertemu dengan Devi dan menjalin hubungan, dia tetap meyakinkan pada Devi bahwa cintanya hanya untuk Rie. Setelah lama menjadi pengangguran akhirnya Paria memutuskan untuk bangkit lagi dengan kembali pada perusahaan dan memperbaiki hubungan dengan keluarga. Pekerjaan didapatkan meskipun hanya jabatan yang kecil. Telegram ibu datang mengabarkan bahwa bapaknya sakit. Paria bingung dan merasa ini akibat dari pembelaan bapak terhadap dirinya. Orang rumah menjadi diam, Paria sangat menghormati bapaknya sehingga berfikir untuk mempersembahkan calon suami untuk keluarganya.

Devi tetap mengunjungi Paria di rumahnya, memberikan undangan ulang tahun kakaknya. Datang lebih lambat sangat menguntungkan Paria karena dapat memperhatikan para undangan dan Paria telah mengetahui kakak Devi dengan sendirinya. Dia adalah teman SMP Paria, Visnu Mahendra orang yang tampan dan sudah memiliki tunangan namun Paria memiliki rencana untuk merebutnya. Paria akan memisahkan pasangan itu dengan cara yang licik, dia menganggap ini sebuah tindakan yang adil karena dia juga telah dipisahkan dari Ric. Setelah pertemuan di acara itu, Mahendra menemui Paria di rumahnya dan mengatakan dia memang mencintai Paria. Rekaman dari hubungan mereka dijadikan senjata untuk meminta Mahendra menikahi Paria dan langsung menceraikannya. Tanpa bisa berbuat apa-apa Mahendra menurutinya dan malah memberikan harapan untuk sebuah pernikahan abadi. Paria tetap pada pendiriannya bahwa hanya Rie cintanya dan yakin mereka akan kembali bersatu. Mahendra akan membuat Paria melupakan Rie karena menilai penantiannya akan sia-sia, sedangkan Mahendra meyakinkan Paria bahwa dia mencintai dan akan membuatnya bahagia selamanya. Paria bingung mendengar ketulusan Mahendra dan bertanya kapan Rie kembali.

Mahendra telah mempersiapkan semuanya, ibunya mendatangkan perancang baju pengantin dari Jakarta. Keluarga Paria sendiri sangat senang memiliki calon menantu seorang laki-laki yang hebat. Kaluarganya memperhatikan lagi, mereka sibuk mempersiapkan pernikahan itu dengan semangat. Bapak Paria tetap menanyakan soal pernikahan itu, namun bapaknya sedih karena Paria telah mengalahkan pilihan hidupnya. Tinggal beberapa hari lagi, Paria masih menunggu kedatangan Ric, dia mulai mengumpat. Kenapa harus ada etika budaya, kenapa harus ada kasih sayang orang tua, kenapa harus ada masyarakat yang fasis, dan kenapa harus ada ideologi yang ortodok yang menyebabkan Paria berpisah dengan Ric.

Paria mempersiapkan diri untuk pergi dengan Mahendra. Beberapa surat datang, Paria melihat ada yang berperangko Perancis namun memakai bahasa Indonesia. Ternyata surat dari Rie yang menyatakan bahwa dia telah berhasil melarikan diri dan pernah mencoba menghubungi Paria, namun yang menerima Devi dan mengaku sebagai kekasih Paria. Rie menjadi sakit hati namun tetap

mencintai Paria dan sekarang dia sakit leukimia di rumah sakit Perancis. Tanpa berfikir panjang Paria langsung pergi ke bandara dan membeli tiket tujuan Perancis. Paria akan meminta maaf dan akan mengabdikan pada Rie, dia menyadari dia hanya bisa bahagia bersama Rie dan menganggap keluarganya ada di Perancis. Sebelum pesawat tinggal landas Paria berpamitan dan minta maaf pada ayahnya meskipun dalam hati.



BIOGRAFI PENGARANG

Herlina Tien Suhesti atau Herlinatians lahir di kota Ngawi Jawa Tengah pada tanggal 26 April 1982. Saat ini dia adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta. . Beberapa tulisan baik puisi, essay, dan cerpen dimuat di beberapa media cetak. Salah satu karya terharunya adalah novel berjudul *de java sayap yang patah* yang merupakan lanjutan cerita dari Garis Tepi Seorang Lesbian.

Peran aktif sebagai salah satu pendiri dan wakil ketua REPPERS di bawah bimbingan LSM Perempuan dan UNICEF. Pernah mendapat penghargaan untuk penulis Karya Tulis Ilmiah Remaja dan penelitian tingkat propinsi maupun nasional.



LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : DHIMAYATUL AIDAH
 NIM/Angkatan : 990210902291
 Jurusan/Prog. Studi : BAHASA & SASTRA / BAHASA INDONESIA
 Judul Skripsi : ANALISIS PSIKOLOGI TOKOH UTAMA NOVEL
 GARA TERI SEORANG LESBIAN KARYA
 HERLINATIENIS
 Pembimbing I : Dra. SUHARTINIINGSIH, M.Pd
 Pembimbing II : Drs. MUJI, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT Pembimbing
1	Senin, 24-5-09	BAB I	h ₁
2	Senin, 26-6-09	BAB I	h ₁
3	Senin, 7-8-09	BAB I	h ₁
4	Kamis, 7-10-09	BAB I	h ₁
5	Selasa, 19-10-09	BAB I	h ₁
6	Kamis, 28-10-09	BAB I	h ₁
7	Sabtu, 6-11-09	BAB I & BAB II	h ₁
8	Senin, 9-11-09	BAB II & III	h ₁
9	Senin, 2-12-09	BAB IV & V	h ₁
10			
11			
12			
13			
14			
15			

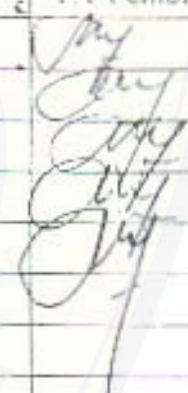
Catatan

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Chimayatul Aidah
 NIM/Angkatan : 990210402241 / 1999
 Jurusan/Prog. Studi : Pend. Bahasa & Seni / Pend. Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Psikologi Lotoh Utama Novel Garis Tepi Seorang Leccion karya Herminations
 Pembimbing I :
 Pembimbing II : Drs. Muzi, S.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T Pembimbing
1	6/12/08	I - II - III	
2	7/12/08	BAB I - II - III	
3	Seminar, 23-1-09	ACC Seminar	
4	Seminar, 7-09-09	Bab IV - V	
5	Seminar, 8-09-09	Bab VI - VII / ACC Ujian	
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PEREMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
PETA / DENAH SKD KABUPATEN JEMBER.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Permasalahan.....	4
1.3 Definisi Operasional Variabel.....	5
1.3.1 Pendidikan Masyarakat.....	5
1.3.2 Sikap Mental Wiraswasta Warga Belajar.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Dasar Pandangan Teori Tentang Pendidikan Masyarakat.....	9
2.1.1 Landasan Pendidikan Masyarakat.....	11
2.1.2 Tujuan dan Fungsi Pendidikan Masyarakat.....	12
2.1.3 Ciri-ciri Pendidikan Masyarakat.....	12
2.1.4 Sanggar kegiatan Belajar.....	13
2.1.5 Program Kejar Paket A.....	16
2.1.6 Program Kejar Paket B.....	16
2.1.7 Program Kejar Usaha.....	17
2.1.8 Program Peningkatan Peranan Wanita.....	19

2.2 Dasar Pandangan Teori Tentang Sikap Mental Wira- swasta.....	19
2.2.1 Keyakinan Yang Kuat Atas Kemampuan Diri Sendiri.....	20
2.2.2 Sikap Bekerja Keras dan Penuh Tanggung Jawab.....	21
2.2.3 Pengembangan Kreatifitas Pribadi.....	24
2.3 Hubungan Antara Pendidikan Masyarakat Dengan Pengembangan Sikap Mental Wiraswasta.....	28
2.4 Hipotesis.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	31
3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	32
3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian	32
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.4.1 Metode Observasi.....	34
3.4.2 Metode Wawancara.....	35
3.4.3 Metode Angket.....	37
3.5 Metode Analisis Data.....	39
3.6 Tehnik Analisis Data.....	42

BAB IV LAPORAN PENELITIAN, ANALISA DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	43
4.2 Bentuk Kegiatan Yang Dinfaatkan Dalam Penelit.	47
4.3 Informan dan Responden.....	47
4.4 Proses Pengolahan Data.....	50
4.4.1 Hasil Angket Pendidikan Masyarakat.....	50
4.4.2 Hasil Angket Keyakinan Yang KUat Atas Kemampuan Diri Sendiri.....	53
4.4.3 Hasil Angket Sikap Bekerja Keras Dan Penuh Tanggung Jawab Serta Kategorinya.....	55

4.4.4 Hasil Angket Pengembangan Kreativitas Pribadi.....	57
4.4.5 Hasil Angket Pendidikan Masyarakat dan Angket Sikap Mental Wiraswasta Serta Kategorinya.....	60
4.4.6 Rekapitulasi Kategori Hasil Angket.....	62
4.4.7 Rekapitulasi Jumlah Kategori Angket Pendidikan Masyarakat dan Sikap Mental Wiraswasta.....	64
4.5 Analisa Data.....	65
4.6 Uji Hipotesis.....	70
4.7 Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran-Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
LAMPIRAN A : MATRIK PENELITIAN	
LAMPIRAN B :- TUNTUNAN OBSERVASI	
- TUNTUNAN INTERVIU	
- TUNTUNAN DOKUMENTER	
LAMPIRAN C : ANGKET PENELITIAN	
LAMPIRAN D : IJIN PENELITIAN	
LAMPIRAN E. : LAIN-LAIN	

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul / Nama Tabel	Halaman
1	2	3
1.	Gedung dan Luas Tanah	43
2.	Data Pegawai	44
3.	Data Perkembangan Kegiatan SKB Jember tahun 1992 s.d 1996	45
4.	Data Kegiatan Delapan Bulan Terakhir SKB Jember tahun 1996-1997	46
5.	Data Kegiatan Pendidikan Masyarakat	47
6.	Daftar Nama Responden	48
7.	Data Angket Pendidikan Masyarakat dan Kategorinya	51
8.	Data Angket Keyakinan Yang Kuat Atas Kemampuan Diri Sendiri	53
9.	Data Angket Sikap Bekerja Keras dan Penuh Tanggung Jawab serta Kategorinya	55
10.	Data Angket Pengembangan Kreativitas Pribadi dan Kategorinya	58
11.	Data Angket Pendidikan Masyarakat dan Angket Sikap Mental Wiraswasta serta Kategorinya	60
12.	Rekapitulasi kategori Hasil Angket	62
13.	Rekapitulasi Jumlah Kategori Angket	64
14.	Frekuensi Observasi K K A D	66
15.	Tabel Kerja Chi Kuadrat K K A D	66
16.	Frekuensi Observasi B K P T	67
17.	Tabel Kerja Chi Kuadrat B K P T	67
18.	Frekuensi Observasi P K P	68
19.	Tabel Kerja Chi Kuadrat P K P	68
20.	Frekuensi Observasi S H W	69
21.	Tabel Kerja Chi Kuadrat S H W	69
22.	Prosentase Jawaban Responden terhadap Angket Sikap Mental Wiraswasta	72

ABSTRAK

Nur Hendrarini, Juli 1997, Hubungan Antara Pendidikan Masyarakat Dengan Pengembangan Sikap Mental Wiraswasta Warga Belajar Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Jember Tahun 1996-1997

Skripsi, Program Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Jember.

Pembimbing : (I) Drs. H.M Sjakir Hadie, KS MSA
(II).Drs. Syarifuddin, M.Pd

Kata Kunci : Pendidikan Masyarakat (Kejar Paket A, dan B, Kejar Usaha, P2W), Sikap Mental Wiraswasta.

Pemerintah Indonesia telah banyak mengambil kebijakan untuk mutu pendidikan Indonesia, diantaranya kebijakan program Wajib belajar sembilan tahun, dalam rangka pemerataan pendidikan dasar dan peningkatan sumber daya manusia.

Namun kenyataan dilapangan menunjukkan, bahwa walaupun program tersebut sudah berjalan, masih banyak rakyat yang belum mengikuti Program WAJAR; sehingga terjadilah kesenjangan, oleh sebab itu untuk mengatasinya perlu adanya Pendidikan Luar Sekolah (PLS) khususnya Pendidikan Masyarakat yang khusus memberikan dan keterampilan dasar tanpa batas umur dan waktu belajar. Permasalahan yang muncul adalah "adakah hubungan yang signifikan antara Pendidikan Masyarakat dengan pengembangan sikap mental wiraswasta warga belajar SKB Kabupaten Jember tahun 1996-1997, dan sejauh manakah hubungan tersebut ?"

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara pendidikan masyarakat, khususnya Program Kejar Paket A, B, Kejar Usaha, dan Peningkatan Peranan Wanita dengan pengembangan sikap mental wiraswasta warga belajar di SKB Jember tahun 1996 - 1997.

Manfaat penelitian ini salah satunya akan berdampak langsung terhadap masyarakat, khususnya warga belajar, sehingga ini merupakan masukan yang berharga untuk menimbulkan kesadaran masyarakat akan pentingnya Pendidikan Luar Sekolah khususnya Pendidikan Masyarakat untuk menimbulkan kesadaran sikap mental wiraswasta usaha mandiri.

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 03 Februari sampai dengan 29 Maret 1997 (2 bulan). Usaha untuk menemukan jawaban masalah, diawali dengan mengkaji teori kemudian merumuskan hipotesisnya bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan masyarakat khususnya Kejar Paket A dan B, Kejar Usaha dan Peningkatan Peranan Wanita dengan pengembangan sikap mental wiraswasta warga belajar SKB Kabupaten Jember tahun 1996-1997. Responden yang diambil seluruh Warga belajar dengan jumlah 55 orang dengan metode populative sampling, perolehan data dengan metode angket, observasi dan interview.

Analisis data yang dipergunakan adalah Chi Kuadrat, dengan taraf signifikansi 5 % dan hasilnya menunjukkan bahwa harga χ^2 hitung (8,899) lebih besar dari pada harga χ^2 tabel (3,841). Dengan demikian hipotesis kerjanya diterima, sedangkan hipotesis nihilnya ditolak. Nilai $S = 0,402$, terletak pada interval 0,402 - 0,60 dengan kategori Cukup, berarti ada hubungan yang signifikan antara pendidikan masyarakat dengan pengembangan sikap mental wiraswasta warga belajar SKB Kabupaten Jember dengan tingkatan hubungan Cukup.

Saran yang dapat diberikan adalah hendaknya SKB bisa memberikan pelatihan yang intensif terhadap tutor atau calon tutor yang akan ditugasi melatih warga belajar dan pelatihan itu seharusnya banyak menitikberatkan pada kemampuan mengembangkan kerajinan dan kejar usaha mandiri sebagai kemampuan dasar.

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah dewasa ini tengah menggalakkan pembangunan baik pembangunan fisik maupun mental yang mencakup disegala bidang dengan harapan dan tujuan dapat mensejahterakan kehidupan rakyat menuju keadilan dan kemakmuran. Pemerataan pembangunan merupakan sasaran utama pembangunan Indonesia agar seluruh rakyat bisa merasakan manfaat pembangunan tersebut.

Kemajuan teknologi sangat membantu peningkatan hasil hasil pembangunan dan kesejahteraan rakyat, tetapi sering kali juga menimbulkan masalah apabila tidak diikuti dengan peningkatan sumberdaya manusia, yakni keterampilan dan keahlian menguasai alat-alat teknologi tersebut. Secara sosial ekonomi dampak tersebut bisa menimbulkan kesenjangan kemakmuran dimasyarakat, dimana mereka yang ketinggalan dalam pendidikannya status sosial ekonominya akan berbeda jauh dengan mereka yang berpendidikan tinggi dan keahlian.

Usaha mengatasi kesenjangan tersebut, terutama dalam pendidikan dan keterampilan maka diperlukan suatu pendidikan Luar Sekolah yang dapat membelajarkan dan melatih masyarakat agar memiliki pendidik dan keahlian setara dengan pendidikan formal (sekolah) sehingga dapat meningkatkan sumberdaya manusia untuk menuju kesejahteraan dan kemakmuran.

Sering kita temui pada era globalisasi ini sekelompok masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan, sementara kelompok lain hidupnya lebih baik dan beruntung. Hal itu semua karena tingkat pendidikan mereka yang rendah dan sumberdaya manusia yang belum terpakai secara optimal. Dalam mengatasi hal tersebut maka itu perlu tambahan pendidikan dan

latihan yang tidak sempat mereka terima di pendidikan sekolah. Oleh sebab itu peranan pendidikan Luar Sekolah adalah lembaga yang sesuai untuk melatih dan mendidiknya.

Sifat ketergantungan pada yang lain akan dapat mengurangi kegairahan hidup dan kesejahteraan. Oleh sebab itu dalam rangka menimbulkan kesadaran akan kemampuan dan keahlian yang dimiliki, maka perlu sekali untuk memberikan pendidikan kewiraswastaan yang nantinya peserta didik memiliki sifat dan sikap mental wiraswasta yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran. Pendidikan kewiraswastaan dilakukan untuk menggali semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Pembinaan sumberdaya manusia, di Sanggar Kegiatan Belajar merupakan wadah alternatif pengembangan dan pelatihan keterampilan pendidikan dasar. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) sebagai unit pelaksana teknis Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga mempunyai tugas melaksanakan program kegiatan pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga baik untuk tutor, fasilitator maupun untuk masyarakat.

Keadaan tenaga kerja Indonesia dilihat dari tingkat pendidikannya sangat tidak mendukung upaya memasuki dunia era globalisasi, dimana perkembangan industrialisasi yang dibarengi dengan kemajuan teknologi komunikasi dan transportasi akan menuntut adanya tenaga kerja yang berkualitas. Menurut data Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 1994 bahwa keadaan Angkatan Kerja di Indonesia berjumlah 78 104 167 orang, sebanyak 59 467 252 orang (74,05 %) berpendidikan SD. (Sudijarto, 1994 : 2).

Pendidikan kewiraswastaan bukan hanya sekedar memberikan keterampilan kepada para peserta didik, namun yang lebih penting adalah pembentukan watak kepribadian wiraswasta sendiri, yakni kemandirian dan pribadi yang tangguh. Dengan ji-

na kewiraswastaan itu, maka seorang wiraswasta berani dan mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Jelas keberhasilan ini akan merangsang orang-orang lainnya untuk bekerja, dan usaha ini merupakan sumbangan yang tak ternilai bagi kemajuan ekonomi dalam usaha mengatasi dan mengentaskan kemiskinan serta keterbelakangan.

Warga yang punya mental dan kepribadian wiraswasta diharapkan mereka mampu menolong dirinya sendiri dengan modal kekuatan yang ada pada dirinya, dan pada target ahir diharapkan mampu berusaha untuk memenuhi setiap kebutuhan hidupnya. Karena apabila seseorang mempunyai tendensi untuk menggantungkan hidupnya pada pihak lain, maka angka ketergantungan semakin meningkat, belum lagi ditambah umur tidak produktif yang pada ahirnya akan menimbulkan gejala-gejala sosial yang tidak diinginkan oleh negara kita.

Usaha-usaha yang dilakukan dalam menanamkan sikap mental wiraswasta ini sekarang terlibat nyata terutama yang dikembangkan oleh pemerintah melalui pendidikan sekolah kejuruan maupun pendidikan Luar Sekolah. Dalam Pendidikan Luar Sekolah seperti pendidikan masyarakat yang terdiri dari Kelompok belajar Kejar Paket A dan Paket B, Kejar PKE, Kejar PKM (Pendidikan Kesehatan Masyarakat), dan pendidikan Keterampilan, juga Pendidikan Kepenu-
daan yang kesemuanya bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian dalam segala hal kehidupan. Hanya permasalahannya sekarang apakah Pendidikan Luar Sekolah cukup memberikan dampak yang luas dalam mengembangkan sikap mental wiraswasta seseorang.

Penelitian ini dengan judul "Hubungan antara Pendidikan Masyarakat dengan sikap mental Wiraswasta" akan memperjelas peranan Pendidikan Luar Sekolah dengan sikap mental peserta didik di SKB Kabupaten Jember.

Beberapa alasan peneliti mengambil judul diatas adalah sebagai berikut :

1. Masalah kewiraswastaan sekarang ini merupakan isu dan program pemerintah yang sangat pantas untuk dikaji terus sebagai usaha untuk menanamkan kepribadian dan sikap mental kewiraswastaan agar mereka bisa mandiri.
2. Pendidikan Masyarakat yang merupakan alternatif kedua setelah pendidikan sekolah merupakan program pemerintah yang tengah digalakkan dalam rangka mencapai tujuan nasional.
3. Adanya asumsi dari penulis bahwa pendidikan Masyarakat di-masa mendatang akan memberikan peranan yang cukup luas sehingga mampu bersaing dengan pendidikan sekolah dalam menumbuhkan kebanggaan sikap mental wiraswasta.
4. Pendidikan Kewiraswastaan merupakan pendidikan usaha yang dapat meningkatkan kreativitas dalam kehidupan manusia, sehingga dalam pelaksanaannya harus dijalankan secara berkesinambungan.

1.2 Rumusan Permasalahan

Penulis perlu memberikan penegasan dalam penelitian ini agar masalah yang menjadi obyek tidak meluas, maka perlu suatu perumusan masalah, sehingga dapat dipahami dengan baik dan jelas orientasinya. Beberapa masalah yang timbul dapat dirumuskan sebagai berikut :

1.2.1 Masalah Pokok

Adakah hubungan yang signifikan antara pendidikan masyarakat khususnya Program Kejar Paket A, B, Kejar Usaha, dan Peningkatan Peranan Wanita dengan pengembangan sikap mental wiraswasta warga belajar di SKB Jember tahun 1996-1997.

1.2.2 Sub Masalah

- a. Adakah hubungan yang signifikan antara Pendidikan Masyarakat khususnya Program Kejar Paket A, B,

Kejar Usaha dan Peningkatan Peranan Wanita dengan penanaman keyakinan yang kuat atas kemampuan diri sendiri warga belajar di SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Jember tahun 1996-1997 ?

- b. Adakah hubungan yang signifikan antara Pendidikan Masyarakat khususnya Program Kejar Paket A, B, Kejar Usaha dan Peningkatan Peranan Wanita dengan sikap bekerja keras dan penuh tanggung jawab warga belajar di SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Jember tahun 1996-1997 ?.
- c. Adakah hubungan yang signifikan antara Pendidikan Masyarakat khususnya Program Kejar Paket A, B, Kejar Usaha dan Peningkatan Peranan Wanita dengan Peningkatan kreatifitas diri warga belajar di SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Jember tahun 1996-1997 ?.

1.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang diungkapkan oleh Sumadi Suryabrata yakni definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan agar dapat diamati dan diobservasi" (1992:76).

Penulis perlu memberikan suatu definisi operasional agar memudahkan untuk menentukan atau mengambil data mana yang cocok untuk digunakan. Adapun yang dapat didefinisikan dalam judul tersebut adalah :

- a. Pendidikan Masyarakat.
- b. Sikap mental wirasuasta warga belajar.

1.3.1 Pendidikan Masyarakat

Pendidikan Luar Sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan, yang memungkinkan warga belajar memperoleh kembali kesempatan

belajar yang tidak diperoleh saat berada pada usia sekolah. Sehingga dapat memiliki, menambah, dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang tidak tersedia dalam kurikulum sekolah. Penyelenggaraan Pendidikan Luar sekolah dilaksanakan melalui tiga program pokok, yaitu program pendidikan Masyarakat, Program Pembinaan Generasi Muda dan Program Keolahragaan (Depdikbud, 1991 : 1-2).

Pendidikan Masyarakat merupakan bagian program pokok pendidikan Luar Sekolah dengan sasaran untuk pemberantasan buta aksara latin dan angka, buta Bahasa Indonesia, dan buta pendidikan dasar; dan juga memberikan pengetahuan keterampilan, pembinaan kursus-kursus dan magang dalam rangka meningkatkan kesejahteraan mereka (1991:3-5).

Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud Pendidikan masyarakat adalah pendidikan yang diberikan pada warga belajar yang putus sekolah atau yang belum pernah memasuki pendidikan sekolah dalam bentuk Program Kejar Paket A, kejar Paket B, kejar Usaha dan Program Peningkatan peranan Wanita (P 2 W).

1.3.3 Sikap Mental Wiraswasta Warga Belajar

Suparman Sumahi Wijaya mengemukakan tentang sikap mental sebagai berikut, "Sikap mental adalah kesediaan berjerih payah dan berdaya upaya dengan meningkatkan serta menempa nilai-nilai kepribadian" (1979 : V). Adapun menurut pengertian dari Wasti Soemanto adalah sebagai berikut:

"Secara etimologis, wiraswasta merupakan suatu istilah yang berasal dari kata "wira" dan "Swasta". Wira berarti berani, utama atau perkasa, sedang Swa berarti sendiri dan Sta berarti berdiri. Dari arti etimologis Wiraswasta bukan berarti partikuler, usaha sampingan, keterampilan usaha sendiri, melainkan adalah keberanian, ketamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri" (1993 : 43).

Sementara itu Suparman Sumahi Wijaya mengemukakan, wiraswasta adalah keberanian, ketamaan, serta keteladanan dalam meng-

ambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri (1979 : 117

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa wiraswasta adalah keberanian dan keteladanan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup bermodalkan keberanian mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan diri sendiri. Sehingga sikap mental wiraswasta punya pengertian suatu kecenderungan yang terdapat pada diri seseorang untuk bersikap teladan, dan berani berdiri diatas kemampuan diri sendiri dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan masalah hidup dengan berani mengambil resiko bersumber pada kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Warga belajar adalah setiap orang yang mempunyai kemauan dan kemampuan belajar, diajar, dan mengajar, setiap orang dengan rendah hati mau belajar, saling belajar, dan belajar bersama disamping belajar sendiri dari apapun dan dari siapapun (Soedarmo, 1983 : 32).

Sehingga dapat disimpulkan warga belajar adalah setiap orang yang mau dan mampu menerima dan menangkap pelajaran, diajar dan mengajar baik bersama maupun sendiri. Warga belajar yang dimaksudkan adalah warga belajar di SKB (sanggar Kegiatan Belajar) Jember.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara pendidikan masyarakat khususnya Program Kejar Paket A, B, Kejar Usaha, dan Peningkatan Peranan Wanita dengan pengembangan sikap mental wiraswasta warga belajar di SKB Jember tahun 1996-1997. Sedangkan tujuan khusus dari peneliti ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara Pendidikan Masyarakat khususnya Program Kejar Paket A, B, Kejar Usaha dan Peningkatan Peranan Wanita dengan



- penanaman keyakinan yang kuat atas kemampuan diri sendiri warga belajar di SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Jember tahun 1996-1997
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara Pendidikan Masyarakat khususnya Program Kejar Paket A, B, Kejar Usaha dan Peningkatan Peranan Wanita dengan sikap bekerja keras dan penuh tanggung jawab warga belajar di SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Jember tahun 1996-1997.
 - c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara Pendidikan Masyarakat khususnya Program Kejar Paket A, B, Kejar Usaha dan Peningkatan Peranan Wanita dengan Pengembangan kreatifitas diri warga belajar di SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Jember tahun 1996-1997.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Akan menambah wawasan keilmuan, dalam mengembangkan pemikiran rasional dan sistimatis untuk memecahkan masalah.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini sebagai salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi. Khususnya dibidang pengembangan ilmu pengetahuan di masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan yang berharga bagi masyarakat dalam menimbulkan kesadaran akan pentingnya Pendidikan Masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan untuk menimbulkan tumbuhnya kesadaran sikap mental wiraswasta.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dasar Pandangan Teori Tentang Pendidikan Masyarakat

Pendidikan dalam arti luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, serta keterampilannya pada generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar dapat mengetahui fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah (Soegondro Purbokawolo, 1985:25). Menurut Hadari Nawawi bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia baik dalam sekolah maupun luar sekolah (1983:8). Jadi pendidikan merupakan usaha sadar dari orang dewasa dengan pengaruhnya mengalihkan anak kejenjang kedewasaan agar mampu memikul tanggung jawab secara moral, diwujudkan dengan perencanaan yang teratur untuk mengubah tingkah laku manusia agar mempunyai kepribadian sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungannya yang dapat dilaksanakan didalam maupun diluar sekolah. Pendidikan itu pada dasarnya berlangsung secara terus menerus, tidak mengenal usia baik itu dilaksanakan secara formal atau non formal (Shodiq A. Kuntoro, 1983:1).

Bentuk-bentuk pendidikan dapat dibagi menjadi tiga golongan, yakni :

- a. Pendidikan Keluarga, yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dilingkungan keluarga mulai sejak lahir hingga meninggal.
- b. Pendidikan Sekolah, yaitu pendidikan yang sifatnya teratur, bertingkat, dan memenuhi aturana-aturan tertentu yang mengikat seluruh komponen pelaksana pendidikan sekolah.

c. Pendidikan Luar Sekolah, yaitu pendidikan yang teratur Dengan sadar dilakukan dan tidak terlalu mengikat dan ketat (ST. Vembrianto, 1984 : 22).

Pendidikan Sekolah memiliki hubungan hirarkis, waktu penyampaian diprogram lebih lama usia siswanya homogen, berorientasi pada program materi yang bersifat akademis dan umum, serta dievaluasi secara sistematis. Sedangkan Pendidikan Luar Sekolah tidak dibagi atas jenjang-jenjang, program belajarnya biasanya sangat relatif singkat, pendidikan ini dapat dilakukakan melalui lembaga kursus-kursus dan ceramah-ceramah baik dari pihak swasta maupun pemerintah, kegiatannya lebih bersifat pada praktek dan dievaluasi secara sistematis juga. Dan untuk Pendidikan Keluarga dapat diperoleh dalam lingkungan keluarga, sehingga kegiatannya secara sporadis saja, tidak diprogramkan secara matang, tergantung pada kebutuhan dan pertemuan antara keluarga tersebut (Joesoef dan Santoso, 1979:41-42)

Jadi pendidikan secara umum di Indonesia dapat dilaksanakan di Sekolah, diluar sekolah serta didalam keluarga. Ketiga jenis pendidikan itu harus mampu menanamkan nilai-nilai idiologi, aspirasi, sikap kebiasaan yang mendorong pembangunan kepada anak didik. Dengan demikian yang terpenting dari makna pendidikan adalah peranannya dalam merubah sikap mental dan tingkah laku dalam hidup bermasyarakat..

Pendidikan Masyarakat tersebut sesuai dengan undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 1989 yang diatur dalam PP No. 73 th. 1991 biasaya disebut dengan Pendidikan Luar Sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat (Diklusemas), yang berarti, bahwa Pendidikan Masyarakat oleh masyarakat merupakan pendidikan yang diselenggarakan dan dilaksanakan baik secara lisan maupun secara tertulis oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan

dana dan biaya sendiri sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut dalam bentuk lembaga kursus keterampilan kejuruan atau lembaga yang sejenisnya (Depdikbud, 1985:1).

Kemudian S. Sudarmadi dalam ST. Vembrianto mengatakan bahwa pendidikan Non Formal (Pendidikan Masyarakat) adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak berlaku mengikuti peraturan yang ketat dan tetap (1977:133). Dari definisi ini terkandung unsur-unsur yang ada pada pendidikan Masyarakat yaitu :

- a. Pendidikan itu memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis, biasanya diperuntukkan bagi orang yang tidak sempat memperoleh pendidikan sekolah (formal).
- b. Pendidikan itu teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang ketat dan tetap.
- c. Pendidikan itu diselenggarakan diluar jam sekolah.

Peraturan Pemerintah No.73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah pada Bab II, Pasal 2 disebutkan bahwa tujuan pendidikan Masyarakat adalah melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya dan membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah serta juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan Sekolah.

2.1.1 Landasan Pendidikan Masyarakat

Pola dasar Pembinaan dan pengembangan Diklusemas menjelaskan bahwa pola dasar pembinaan Diklusemas disusun berdasarkan landasan yang kokoh. Landasan yang kokoh itu adalah :

1. Landasan ideal

Landasan ideal Diklusemas adalah Pancasila. Artinya kehadiran dan kehidupan Diklusemas dijiwai oleh Pancasila yang tercermin dalam program Pendidikan Sekolah.

2. Landasan Konstitusional

Landasan konstitusionalnya adalah UUD 1945. Diklusenas sebagai organisasi masyarakat merupakan cermin pengakuan terhadap hak-hak asasi manusia yang tercermin dalam UUD 1945.

3. Landasan Operasional

Ketetapan MPR RI No. II/MPR/1993 tentang GBHN Repelita kelima dan selanjutnya dalam bidang pendidikan antara lain disebutkan :

"Pendidikan Luar Sekolah, yaitu keterampilan yang bersifat kemasyarakatan atau termasuk kepramukaan, latihan keterampilan dan pemberantasan buta huruf perlu dikembangkan dan diperluas dengan mendayagunakan sarana dan prasarana yang makin ditingkatkan (GBHN, 1993:127).

2.1.2 Tujuan dan Fungsi Pendidikan Masyarakat

Petunjuk umum pembinaan dan pengembangan Diklusemas disebutkan bahwa tujuan Diklusenas adalah :

1. Tujuan Umum

- a. Memperluas keikutsertaan masyarakat dalam pemerataan kesempatan belajar dan meningkatkan kualitas warga masyarakat melalui pendidikan.
- b. Meningkatkan proses belajar mengajar untuk mencapai daya guna dan hasil guna pendidikan.

2. Tujuan Khusus

Mempersiapkan warga masyarakat untuk mengembangkan kepribadiannya, memperoleh kesempatan kerja atau menciptakan lapangan kerja. (Depdikbud, 1985:35)

2.1.3 Ciri-Ciri Pendidikan Masyarakat

Mengenai ciri-ciri Diklusemas seperti disebutkan dalam Pola Dasar Pembinaan dan pengembangan Diklusenas adalah sebagai berikut :

1. Isi dan tujuan selalu berorientasi pada hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan warga masyarakat.
2. Program dan materi pendidikan dapat lebih efisien dan efektif untuk berbagai bidang pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat dan pengembangan pribadi.
3. Usia warga belajar tidak terbatas, begitu pula tidak ada perbedaan jenis kelamin untuk suatu jenis atau tingkat pendidikan kecuali bila kemampuan fisik mental atau tradisi yang tidak mengizinkan.
4. Ijazah / STTB kurang menentukan terutama dalam penerimaan warga baru.
5. Jumlah warga belajar tidak terbatas, tergantung pada materi yang diberikan dan jangka waktu belajar disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar.
6. Metode penyajian yang digunakan dapat disesuaikan dengan kondisi warga belajar dan situasi setempat.
7. Tidak diperlukan persyaratan fasilitas yang terlalu ketat.
8. Dapat diselenggarakan oleh perorangan, kelompok atau badan hukum dan dapat diberikan secara lisan ataupun tulisan. (Depdikbud, 1985:10-11).

2.1.4 Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)

Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud No. 0222d/0/1980, tugas pokok dirjen Dikluspora ialah menyelenggarakan sebagian tugas pokok Departemen dibidang pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga berdasarkan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Menteri. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Dirjen Dikluspora memiliki Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) sebagai satu-satunya unit Pelaksana Tehnis di lapangan.

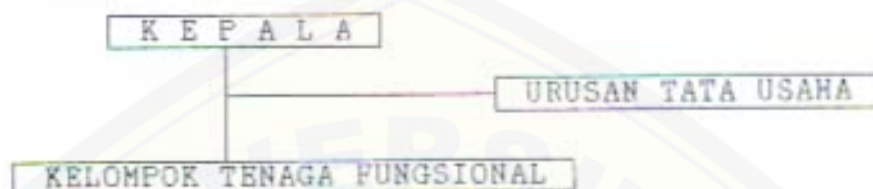
A. Struktur Organisasi

Sesuai SK Mendikbud No. 036/0/89 Pasal 4 digariskan

bahwa susunan organisasi SKB terdiri dari :

- a. Kepala
- b. Urusan Tata Usaha
- c. Kelompok Tenaga Fungsional.

Bila digambarkan dalam bentuk bagan, maka susunan organisasi SKB sebagai berikut :



B. Tugas dan Fungsi Sanggar Kegiatan Belajar

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) mempunyai tugas melaksanakan program kegiatan belajar Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga baik untuk sumber belajar (tutor, fasilitator) maupun untuk masyarakat berdasarkan kebijaksanaan teknis Dirjen Dikluspors. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Sanggar Kegiatan Belajar mempunyai fungsi :

1. membangkitkan dan menumbuhkan kemauan belajar masyarakat genar belajar.
 2. memotivasi dan membina warga belajar agar mau dan mampu menjadi sumber belajar dalam pelaksanaan azas saling membelajarkan
 3. melakukan kegiatan Pendidikan Masyarakat, Pemuda dan Olahraga dalam rangka meningkatkan kesejahteraan segala aspek kehidupan.
 4. memberikan pelayanan informasi kepada warga belajar yang memerlukan keterampilan fungsional.
 5. mengintegrasikan dan mengsinkronisasikan kegiatan sektoral dalam bidang Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga.
 6. menyediakan sarana dan fasilitas belajar.
 7. melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga Sanggar.
- (Depdikbud, 1990:1-3).

C. Wilayah Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)

Wilayah binaan SKB mencakup seluruh wilayah Kabupaten yang aktifitasnya sangat luas sekali. Oleh sebab itu kegiatan SKB bisa berlokasi di di desa dimana SKB berada di Kecamatan atau di perkotaan baik di kabupaten atau kodya sebagai tempat aktivitas pembelajaran. Lokasi tersebut yang disebut dengan wilayah binaan pendidikan Luar Sekolah. Dengan adanya wilayah binaan diharapkan agar peran SKB bisa melayani masyarakat luas.

B* Sasaran Kegiatan Sanggar Kegiatan Belajar

Sasaran Sanggar Kegiatan Belajar pada hakekatnya adalah program - program kegiatan Pendidikan Luar Sekolah yang meliputi:

1. Bidang Pendidikan Masyarakat
 - Kelompok Belajar Paket A dan B
 - Kelompok Belajar Usaha
 - Magang
 - Kursus-kursus dalam bentuk pendidikan Luar Sekolah yang dapat membuka lapangan kerja baru atau menambah tingkat pendapatan (Diklusemas)
2. Bidang Pendidikan Generasi Muda
 - Kelompok minat pemuda
 - kelompok kerja produktif
 - Pertukaran Pemuda antar wilayah
3. Bidang Keolahragaan
4. Bidang Kesegaran Jasmani dan Rekreasi (Depdikbud, 1990:6).

Mengenai hubungan antara Pendidikan Masyarakat dengan Sanggar Kegiatan Belajar erat sekali sebab SKB merupakan wadah dari seluruh program kegiatan Pendidikan Masyarakat, pemuda dan olahraga. Untuk mencapai pelayanan secara meluas maka pemerintah telah banyak membangun gedung-gedung SKB bahkan di tiap-tiap kecamatan dibangun SKB yang

representatif.

Pendidikan yang diprogramkan dalam Pendidikan Luar Sekolah yang dituangkan dalam wadah aktivitas S&B meliputi Pendidikan Masyarakat, Pendidikan Pemuda dan Pendidikan Olahraga. Sebagai indikator, peneliti hanya memanfaatkan Pendidikan Masyarakat. Seperti yang diungkapkan dalam buku pinter tentang pelaksanaan Program dan Supervisi-Pelaporan-Evaluasi-Monitoring (SPEM) pendidikan masyarakat dibagi menjadi empat bagian,

1. Program Kejar Paket A
 2. Program Kejar Paket B
 3. Kejar Usaha
 4. Program PPW (Peningkatan Peranan Wanita)
- (Joesoef, Santoso, 1985:22).

2.1.5 Program Kejar Paket A

Program kejar dalam arti umum adalah semua jenis kegiatan yang dalam pelaksanaannya merupakan kegiatan "bekerja dan belajar" untuk "mengejar" ketinggalan yang dilaksanakan dalam bentuk dan wadah "kelompok belajar".

Program kejar yang pada saat ini sudah hampir rampung dilaksanakan adalah program kejar paket A, atau program pemberantasan buta huruf gaya baru yang ditujukan untuk serentak memberantas tiga kebutaan yakni buta aksara latin dan angka, buta pendidikan dasar dan buta bahasa Indonesia. (Joesoef, Santoso, 1985:22).

2.1.6. Program Kejar Paket B

Kenyataan dewasa ini menunjukkan bahwa masih banyak warga masyarakat yang karena berbagai alasan tertentu tidak berkesempatan untuk menyelesaikan pendidikan lewat jalur pendidikan sekolah setingkat atau setara dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), termasuk mereka yang putus SLTP.

Sejak dicanangkannya program Wajib Belajar 9 Tahun oleh Bapak Presiden sejak 2 Mei 1991, maka program kejar paket B ini pantas untuk ikut serta dalam menampung para lulusan SD yang putus sekolah dan para lulusan kejar paket A.

Program Kejar Paket B menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "Suatu kegiatan membelajarkan warga masyarakat yang isi pelajarannya terdiri dari: Pendidikan dasar umum, dan keterampilan mengusahakan mata pencaharian, yang keduanya setara dengan Sekolah Menengah Tingkat Pertama" (1991 : 3).

Program Kejar Paket B diarahkan agar warga belajar bermata pencaharian tetap serta memberi peluang untuk melanjutkan program belajarnya ke jalur pendidikan sekolah (SMA) maupun jalur pendidikan luar sekolah (Program Kejar Paket C). Sedangkan tujuannya adalah :

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap warga masyarakat yang tertinggal dalam bidang "Pendidikan dasar Umum dan keterampilan mengusahakan mata pencaharian yang setara dengan Sekolah Menengah Tingkat Pertama.
- b. Menunjang pelaksanaan perintisan wajib belajar pendidikan dasar, meliputi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (Depdikbud, 1991 : 6)

2.1.7 Program Kejar Usaha

Program Kejar Usaha adalah suatu kegiatan membelajarkan warga masyarakat untuk mengejar ketinggalan dibidang usaha dengan cara belajar dan berkarya untuk mendapatkan mata pencaharian sebagai sumber penghasilan dalam bentuk kelompok (PNF / Dikmas, 1986 : 22). Bentuk kegiatannya meliputi berbagai bidang yakni usaha pertanian, perikanan, usaha dagang, usaha perbengkelan, usaha warung makan, usaha peternakan dan lain sebagainya.

Kejar usaha bukan semata-mata mencari keuntungan, melainkan suatu perusahaan yang didalamnya terdapat kegiatan-ke-

giatan belajar, bekerja dan berusaha. Jadi kejar usaha sebagai tempat belajar, bekerja, dan magang.

Kejar usaha sebagai tempat kegiatan belajar ditandai oleh:

- a. Belajar, bekerja dan belajar berusaha untuk menghasilkan barang dan jasa yang laku dijual.
- b. Keuntungan dari hasil pemasaran merupakan sumber penghasilan warga belajar.
- c. Sebagian dari keuntungan dapat digunakan untuk :
 1. mengembangkan usaha yang sudah mulai
 2. membuka usaha baru.

Selanjutnya dalam buku Dikmas - Depdikbud dijelaskan bahwa :

"Sasaran atau warga belajar kejar usaha ialah masyarakat yang :

1. Belum berpenghasilan atau masih berpenghasilan rendah
2. Tidak buta huruf latin
3. Sudah memiliki keterampilan tertentu, tetapi belum dapat mengusahakan sebagai mata pencaharian
4. Sudah mempunyai usaha kecil-kecilan tapi belum berkembang.
5. Umur 13 - 14 tahun, dan
6. Laki-laki atau perempuan.

Sedangkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari adalah :

1. Pengetahuan tentang bahan dan alat untuk berproduksi.
2. Cara membuat dan menghasilkan barang yang laku dijual
3. Cara memasarkan barang dan produk
4. Cara menyelenggarakan administrasi Usaha
5. Cara mengelola dana belajar
6. Cara mengembangkan Usaha
7. Cara membiasakan diri melakukan kebiasaan berusaha (1986 : 30).

Uraian tersebut diatas dapat dilihat bahwa ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam kejar usaha ini yaitu :

a. Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta sikap warga belajar agar mampu menciptakan mata pencaharian sebagai sumber penghasilan.

b. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti program belajar kejar usaha, warga bela-

jar memiliki :

1. Kemampuan dalam pengorganisasian usaha produktif.
2. Kemampuan dalam mengelola modal.
3. Kemampuan dalam pemasaran hasil produksi
4. Kemampuan dalam mengelola administrasi usaha.

2.1.8 Program Peningkatan Peranan Wanita

Orientasi pelaksanaan program peningkatan peranan wanita berdasarkan kepada dua tujuan yakni :

a. Tujuan Umum

Meningkatkan keterpaduan pelaksanaan program terpadu peningkatan peranan wanita di setiap lapisan masyarakat.

b. Tujuan Khusus

- 1) Peserta mengetahui jenis kegiatan dan mampu melaksanakan program terpadu peningkatan peranan wanita.
- 2) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental wanita Indonesia dan berusaha guna meningkatkan penghasilan dalam rangka mewujudkan keluarga sehat sejahtera.
- 3) Menghimpun dana untuk terselenggaranya program ini.

2.2 Dasar Pandangan Teori Tentang Sikap Mental Wiraswasta

Seperti yang terungkap dalam batasan istilah di muka, bahwa pengertian wiraswasta adalah keberanian, ketamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Dengan demikian pengertian wiraswasta bukan hanya sekedar usaha partikelir atau usaha sambilan diluar dinas negara, melainkan sifat-sifat keberanian, ketamaan, keuletan dan ketabahan seseorang dalam usaha memajukan prestasi kekaryaan, baik di bidang tugas kenegaraan maupun partikelir dengan kekuatan diri sendiri.

Seseorang dapat dikatakan memiliki sikap mental wiraswasta bila memiliki ciri-ciri seperti berikut ini :

1. Memiliki keyakinan yang kuat atas kemampuan diri sendiri.
2. Sikap bekerja yang keras dan penuh tanggung jawab.
3. Pengembangan kreatifitas pribadi (Wasti Soemanto, 1988 : 57). untuk lebih jelasnya, akan penulis jelaskan dari masing-masing ciri-ciri tersebut.

2.2.1 Keyakinan Yang Kuat Atas Kemampuan Diri Sendiri

* Kita sering kali menjumpai di masyarakat, bahwa banyak mereka yang berpendidikan tinggi atau berpengalaman kerja cukup luas, tetapi ketika mereka dihadapkan dengan situasi pekerjaan nyata yang penuh dengan tantangan, ternyata mereka menjadi malas dan menghindarkan diri dari kenyataan. Mereka masih berharap agar mereka dapat mencapai keberhasilan dan kepuasan maksimal hanya dengan memiliki banyak pengetahuan itu. Masyarakat yang demikian dapat dikatakan belum memiliki keyakinan yang kuat atas kemampuan diri sendiri.

Keyakinan inilah yang memberikan harapan, kegairahan serta semangat untuk bekerja dan berbuat kearah tercapainya tujuan-tujuan dalam hidup; bagaimana cara menimbulkan keyakinan yang kuat dalam dinamika kehidupan kita. Keyakinan yang kuat disini tidak dapat disamakan dengan fanatisme dalam sikap dan pandangan seseorang, melainkan keyakinan yang kuat dapat tumbuh dari dalam jiwa kita sendiri dengan syarat :

1. Peserta didik perlu mengenal dirinya sendiri atas kekurangan dan kelemahannya berikut yang dianugerahkan oleh Tuhan.
2. Peserta didik harus percaya diri atas potensi yang dimiliki, sehingga mampu melaksanakan rencana dan tujuan dengan baik.
3. Peserta didik perlu mengetahui dengan jelas tujuan dan



kebutuhannya, dimana dan bagaimana cara memperolehnya serta kapan atau berapa lama target untuk mencapainya.

Kalau hal diatas sudah dimiliki maka sikap kita tidak akan mudah menggantungkan diri pada orang lain akan terjadi dengan sendirinya (Wasty Soemanto, 1988:48-50)

Itulah syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seseorang untuk menumbuhkan keyakinan yang kuat pada diri sendiri. Bila keyakinan ini sudah tertanam, seseorang akan memiliki motivasi yang besar untuk maju berprestasi. Dalam kondisi dan situasi bagaimanapun, manusia dengan sikap mental wiraswasta mampu menolong dirinya sendiri didalam mengatasi permasalahan hidupnya. Dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri, manusia wiraswasta mampu berusaha untuk memenuhi setiap kebutuhan hidupnya, sehingga mampu juga mengatasi kemiskinan, baik kemiskinan lahir maupun batinnya tanpa menunggu pertolongan dari kelompok atau pihak lainnya.

Seseorang yang telah mempunyai keyakinan yang kuat atas kemampuan diri sendiri akan mempunyai mental yang kuat sehingga setiap usaha memajukan kehidupan diri serta keluarga tidak suka hanya menunggu uluran tangan dari pemerintah atau pihak lainnya dalam masyarakat dan bahkan manusia seperti ini tidak menggantungkan diri pada alam dan tidak mudah menyerah pada alam, justru mereka berupaya untuk bertahan dari tekanan alam (Haryanto Sugeng, 1982 : 54).

2.2.2 Sikap Bekerja Keras dan Penuh Tanggung Jawab

Manusia wiraswasta memiliki ketekunan dan keuletan dalam berusaha. Kemajuan dan kesuksesan hidup tidak dapat datang dengan sendirinya, melainkan harus diperoleh melalui usaha dan bekerja keras. Banyak orang yang tidak suka bekerja keras, mereka lebih suka bermalas-malasan dengan penuh harapan akan memperoleh kemajuan dan prestasi hidup. Ada pula sebagian orang yang tidak mau bekerja keras tetapi ingin maju

dan berprestasi dengan meminjam dan tenaga dan prestasi orang lain, dan bahkan dengan merampas hak-haknya orang lain. Profil manusia seperti itu tidak dapat digambarkan sebagai manusia yang memiliki sikap mental wiraswasta, sebaliknya orang tersebut bersifat ketergantungan. Mereka tergantung pada keadaan, pada kesempatan dan kesempitan dan juga tergantung pada prestasi dan keberhasilan orang lain.

Sifat bekerja keras bukan hal yang mudah untuk kita miliki. Kita harus mengandalkan segala potensi yang ada pada diri kita baik potensi fisik maupun akal, dan tidak semua orang dapat melakukannya, oleh karenanya harus mengkombinasikan dari kedua potensi itu, yaitu disamping memanfaatkan akal secara intelegen juga harus menfungsikan akal secara efektif dengan operasional fisik yang mantap.

Menyangkut sikap bekerja keras ini, Wasty Soemanto menjelaskan sebagai berikut :

"Untuk bekerja keras perlu ditunjang :

1. Ketekunan bekerja. Ketekunan bekerja ini terbina oleh adanya kemauan keras, kesabaran dan ketelitian dalam menempatkan diri kedalam pekerjaan, relasi dan alam sekitarnya.
2. Keuletan berjuang. Orang yang memiliki keuletan berjuang adalah orang yang tidak mengenal lelah dan pantang menyerah. Orang semacam ini memandang kegagalan yang dialami sebagai pelajaran untuk mengatur strategi lebih lanjut didalam usaha mencapai keberhasilan. Keuletan ini ditunjang oleh kemauan yang keras, kepercayaan pada diri sendiri, disiplin diri serta ketahanan fisik dan mental (1989:55-56)

Bekerja keras terjadi karena didukung oleh tanggung jawab dan kejujuran yang tinggi. Ini adalah salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam berusaha untuk mencapai kesuksesan, dan merupakan modal untuk memperoleh simpati dan kepercayaan orang lain dalam berusaha. Banyak orang mengalami kegagalan dalam relasi dan usaha hanya karena tidak memiliki sifat-sifat kejujuran dan tanggung jawab diri. Banyak orang

yang tidak dapat dipercaya oleh orang lain, baik dibidang usaha maupun karir yang disebabkan karena mereka tidak jujur dan tidak memiliki rasa tanggung jawab. Hal semacam ini terlebih-lebih kita rasakan pada lapangan-lapangan kerja perusahaan dan perniagaan. Untuk menjadi karyawan pada lapangan kerja itu, sektor kejujuran dan tanggung jawab mendapat sorotan dan penilaian serius dari pihak perusahaan. Akan lebih untung bagi manusia yang dalam usahanya untuk merubah nasib mau berusaha merubah diri untuk memiliki sifat kejujuran dan tanggung jawab, sehingga akhirnya ia percaya kepada dirinya sendiri dan bisa dipercaya oleh orang lain.

Cara-cara untuk menumbuhkan sifat kejujuran dan tanggung jawab adalah sebagai berikut :

1. Mendidik diri sendiri sehingga memiliki moral yang tinggi belajar untuk bertaqwa pada Tuhan Y.M.E. dan belajar untuk berlaku adil sesama manusia.
2. Melatih disiplin diri sendiri (self diciplin).
 - . Latihan berdisiplin dapat kita lakukan dengan jalan :
 - a. membatasi keinginan-keinginan, kita harus mampu memilih prioritas dari suatu kebutuhan.
 - b. Melatih daya kemauan kita agar menjadi lebih kuat. Didalam jiwa kita terdapat suatu modus atau selah (set) dari pada keaktifan jiwa yang disebut dengan perhatian. Perhatian inilah yang mendorong minat manusia terhadap suatu objek, dan minat inilah yang mengarahkan kemauan manusia. Pada akhirnya kemauanlah yang mendorong manusia berbuat dan bertingkah laku.
 - c. Berorientasi pada tujuan dan kebutuhan hidup. Dalam suatu kegiatan dan usaha kita, kita harus berorientasi pada tujuan dan kebutuhan, serta nilai manfaat dari kegiatan (Wasty Soemanto, 1989:51-53).

Betapa pentingnya kejujuran dan tanggung jawab itu, dalam setiap tindakan kita. Karena dengan modal kejujuran dan tanggung jawab, kita akan mudah dipercaya orang lain, dan mudah mendapat simpati dari orang lain sehingga usaha keras yang kita perjuangkan akan mudah mencapai sukses.

2.2.3 Pengembangan Kreativitas Pribadi

Disamping ciri diatas manusia yang mempunyai sikap mental wiraswasta memiliki pemikiran yang konstruktif dan kreatif. Manusia mempunyai daya jitu untuk mengenal dan memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu jalan untuk menuju insan kreatif sangat terbentang luas. Seperti yang diungkapkan oleh Imam Munawir jalan itu adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan untuk bersifat kreatif selalu berdasarkan pada "minat" seseorang. Minat merupakan pendorong untuk melaksanakan sesuatu. Jelasnya tanamkan minat terlebih dahulu.

2. Konsentrasi

Mencurahkan perhatian dan pikiran terhadap yang dilakukan adalah kelanjutan dari tahap persiapan.

3. Inkubasi

Penyegaran dan istirahat sejenak perlu sekali agar badan dan pikiran dapat jernih setelah berpikir konsentrasi, sehingga membuat tatanan memori kita tersusun dengan baik dan mudah untuk dikeluarkan.

4. Illuminasi

Pada saat iluminasi ketegangan beralih menjadi kegembiraan karena masalah (pekerjaan) yang ditekuni sudah menemui jalan keluar atau sudah selesai.

5. Verifikasi (Produksi)

Bila sudah ditemukan ide, gagasan atau pemecahan masalah atau cara kerja baru, kita harus mampu mewujudkannya dengan hal-hal yang baru. Hal ini yang menjadi indikator bahwa ide, gagasan dan cara kerja yang kita temukan bermanfaat" (1980 : 52-53).

Apabila disadari ada berbagai bentuk kreativitas misalnya kreativitas seni, olah raga, kepemudaan dan organisasi. Akan tetapi yang sesuai dengan sikap mental wiraswasta adalah kreativitas usaha. Kreativitas usaha adalah kreativitas seseorang dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui pengembangan usaha-usaha.

Seseorang memiliki kreativitas usaha bila seseorang tersebut mempunyai kemampuan untuk memperluas usaha.

memperketat penyatuan, menyesuaikan diri melalui perubahan, menata kembali suatu usaha, mencari pengganti terhadap sesuatu yang kurang tepat, menghindari cara yang dapat merugikan diri sendiri, merakit kembali berbagai bagian menjadi satu kesatuan yang utuh, membangkitkan kembali ide yang macet, dan mampu menyesuaikan diri dengan segala macam keadaan dan tujuan (Imam Munawir, 1988:54-57)

Kemampuan memperluas usaha merupakan tantangan berat yang harus dilawan seseorang yang memiliki kreatifitas usaha ini. Hal ini sudah banyak dimiliki dan dikembangkan oleh berbagai industri sehingga ditemukan barang-barang dengan berbagai variasi. Seseorangpun harus mampu melakukan demikian minimal pada awal membuka usaha dan harus menganalisis apakah usaha itu akan meningkat lebih luas, dan berbobot?. Dapatkah membuat lebih besar lagi, bagaimana dengan dengan keadaan modal tersebut.

Apabila usaha secara besar-besaran tidak sesuai dengan keadaannya, maka ditempuh jalan sebaliknya, yaitu dengan menggunakan kemampuan yang serba kecil asalkan berkemampuan menyatukan semua bagian kecil itu dengan ketat, lebih bermanfaat untuk langsung memecahkan masalahnya dari pada mempertimbangkan masalah besar kecilnya. bila terjadi tidak ada kesesuaian, maka harus mampu merubah keadaan menjadi kemungkinan.

Perubahan yang luas tidak senantiasa merupakan pemecahan masalah yang diperlukan. Kadangkala malah cukup saja kita mencoba merubah sedikit saja lalu menatanya kembali. Bila hal ini masih mengalami kegagalan maka harus memutuskan mencari pengganti terhadap sesuatu yang kurang tepat. Mengadakan penggantian sesuatu dibutuhkan kemampuan yang tinggi, diharuskan mempunyai gagasan-gagasan yang baik sehingga berkemampuan merakit bagian menjadi satu kesatuan yang utuh. Apabila gagasan itu tidak dimiliki, maka kita harus mampu juga

membangkitkan ide yang telah macet tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh semua orang asalkan mereka terampil dalam menumbuhkannya. Hal yang terpenting dalam pengembangan kreatifitas ini adalah memiliki kemampuan menyesuaikan kegagalan yang dimiliki itu dengan segala macam tujuan yang akan dicapai.

Ada beberapa hal yang dapat menghambat pengembangan kreatifitas seperti takut gagal, terlalu sibuk dengan tata tertib, gagal melihat kekuatan yang ada, terlalu prosedural atau terlalu resmi, dan terlalu berharap jasa. Bila semuanya itu muncul dan membayang-bayangi setiap langkah usaha manusia, kemungkinan besar akan mengalami kesulitan mencapai kesuksesan besar (Imam Munawir, 1980:58-61)

2.3 Hubungan Antara Pendidikan Masyarakat Dengan Pengembangan Sikap Mental Wiraswasta

Pendidikan bukan hanya sekedar pewarisan budaya dan hasil peradaban manusia, lebih dari itu pendidikan adalah daya upaya manusia untuk menolong memperoleh kesejahteraan hidup. Kesejahteraan hidup pribadi dapat dicapai apabila manusia mengalami perkembangan pribadi secara maksimal. Pendidikan dilangsungkan untuk membantu perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia, sehingga dengan demikian manusia itu dapat mengusahakan kehidupannya sendiri yang sejahtera.

Tujuan pendidikan adalah mewujudkan pribadi-pribadi yang mampu menolong dirinya sendiri ataupun orang lain, sehingga terwujudlah kehidupan manusia sejahtera. Untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan berusaha memberikan pertolongan agar manusia mengalami perkembangan pribadi. Untuk itu pendidikan memberikan latihan terhadap karakter, kognisi serta jasmani manusia. Dengan dasar ini pemerintah membangun sekolah-sekolah formal untuk menampung mereka yang memerlukan pendidikan.

Rupanya dengan pertumbuhan penduduk yang melaju dengan pesatnya dan jumlah anak-anak usia sekolah semakin meningkat, pendidikan sekolah tidak mampu lagi menampung mereka semua, sehingga disana-sini masih kita dapati orang yang buta huruf, belum memiliki cukup pengetahuan dasar, keterampilan dan sikap mental yang dapat memajukan kesejahteraan lahir dan bathin serta mempertinggi taraf hidup mereka.

Jelas bahwa mengandalkan pendidikan formal saja tidak cukup, pendidikan Luar Sekolah, khususnya Pendidikan Masyarakat harus dijalankan untuk menolong mereka memperoleh pengetahuan dasar, keterampilan serta mental yang dapat merubah kondisi mereka mencapai kesejahteraan hidup. Seperti yang diungkapkan oleh Wasty Soemanto mengenai fungsi Pendidikan Masyarakat menjelaskan sebagai berikut :

"Usaha-usaha pemecahan masalah kebodohan, kemiskinan dan pengangguran serta keterampilan, Pendidikan Masyarakat perlu digalakkan. Karena dengan pendidikan Masyarakat tersebut kita dapat menjaring masyarakat yang kurang mampu untuk lebih bertindak kreatif memperbaiki taraf hidupnya, mengingat biaya Pendidikan Formal relatif sangat tinggi" (1989 : 32).

Lebih lanjut diungkapkan oleh Wasty Soemanto bahwa sementara ini banyak usaha yang telah ditempuh pemerintah untuk mengatasi kebodohan, pengangguran dan kemiskinan masyarakat kita dengan mendirikan berbagai macam kursus-kursus, Lembaga Belajar, sanggar-sanggar kegiatan belajar, Kursus Latihan Kerja yang kesemuanya itu bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup mereka (1989:35)

Sehubungan dengan Lembaga-lembaga yang telah dibentuk dan dibangun pemerintah, Wasty Soemanto menjelaskan lagi sebagai berikut :

"Program-program Kejar Paket-A, B, kejar Usaha, kejar PKK, Kejar PKM dan P2W bagaimanapun telah memberikan banyak sumbangan. Program-program semacam ini telah memberikan kesadaran, motivasi serta bekal untuk tidak menggantungkan diri pada orang lain (1989 : 35-36).

Tugas yang diemban oleh lembaga-lembaga Non Formal atau Lembaga Pendidikan Masyarakat tidaklah seringan apa yang dibayangkan. Bidang-bidang tugas pendidikan Luar sekolah dimasyarakat (Diklusemas) seperti tercantum dalam pola dasar pembinaan dan pengembangan Diklusemas adalah:

1. membina sikap mental Pancasila dan mengisi pribadi masyarakat dengan berbagai pengetahuan keterampilan.
2. mempersiapkan warga masyarakat dengan pengetahuan praktis dan keterampilan fungsional
3. melengkapi pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh warga masyarakat
4. mempertajam pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya
5. memberi kesempatan pada masyarakat untuk melanjutkan dan memperdalam, serta menamatkan pengetahuan dan keterampilan tertentu setelah memperoleh bekal dasar dari suatu lembaga pendidikan (Depdikbud, 1985 : 98)

Pendidikan Wiraswasta yang dilaksanakan oleh Pendidikan Luar Sekolah bagi masyarakat merupakan pendidikan sikap mental, yakni sikap mental untuk merubah mental rendah diri, dari sikap malas menjadi sikap yang kreatif dan berinisiatif, menjadikan waktu sebagai modal penting untuk memephitungkan suatu keberhasilan, dan berani mengambil resiko untuk menembus persaingan ketat.

Pendidikan Masyarakat bukanlah merupakan sesuatu yang semata-mata baru kita ketahui, namun ia kurang sekali ditelaah secara sistematis, padahal keberadaannya akan memberikan sumbangan relatif besar dalam mengatasi masyarakat yang tidak sempat mengenyam pendidikan formal untuk dididik agar mereka mempunyai keyakinan yang kuat atas kemampuan diri sendiri, mempunyai kemampuan dan mental yang tangguh sehingga tidak mudah putus asa dan menggantungkan pada orang lain. Dari semua permasalahan tersebut dapat diatasi dengan memberi pendidikan Luar sekolah bagi masyarakat yang wujud pelaksanaannya pada Sanggar Kegiatan Belajar.

Melihat permasalahan-permasalahan tersebut diatas nampak

lebih transparan bahwa Pendidikan masyarakat Sekolah dapat meningkatkan dan merubah menjadi masyarakat yang bermental wiraswasta, sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya, dan kemendiannya menuju kemakmuran yang akhir tujuannya memerangi kemiskinan di daerah pedesaan dapat terwujud dengan cepat. Hal ini telah dibuktikan oleh Dewan Internasional untuk pengembangan Pendidikan (ICED) dengan sponsor utamanya Bank Dunia yang bekerja sama dengan UNICEF mengadakan penelitian Pendidikan Masyarakat dalam mengatasi kemiskinan. Hasilnya cukup mengembirakan bahwa pendidikan masyarakat cukup memberikan andil yang besar dalam mengatasi kemiskinan dan keterbelakangan. Karena mereka yang terlibat sebagai peserta didik mampu mandiri dalam segala aspek kehidupannya terutama dalam pengembangan keahlian dan ketrampilannya yang didapat selama belajar di Sanggar Kegiatan Belajar.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan pandangan teori diatas dapat diajukan beberapa hipotesis sebagai berikut :

2.4.1 Hipotesis Kerja Mayor

"Ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan Masyarakat khususnya Program Kejar Paket A, B, Kejar Usaha dan Peningkatan Peranan Wanita dengan pengembangan sikap mental wiraswasta Warga Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jember tahun 1996-1997"

2.4.2 Hipotesis Kerja Minor

Ada tiga macam hipotesis kerja minor yang diberikan yaitu :

1. Ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan Masyarakat khususnya Program Kejar Paket A, B, Kejar Usaha dan Peningkatan Peranan Wanita dengan berkeyakinan yang kuat

atas kemampuan diri sendiri warga belajar di Sanggar kegiatan Belajar (SKB) Jember tahun 1996-1997.

2. Ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan Masyarakat khususnya Program Kejar Paket A, B, Kejar Usaha dan Peningkatan Peranan Wanita dengan sikap bekerja keras dan penuh tanggung jawab warga belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jember tahun 1996-1997..
3. Ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan Masyarakat khususnya Program Kejar Paket A, B, Kejar Usaha dan Peningkatan Peranan Wanita dengan pengembangan kreatifitas pribadi warga belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jember. tahun 1996-1997.



BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Sunadi Suryabrata mengatakan bahwa didalam penelitian korelasional langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah :

1. mendefinisikan masalah
2. melakukan penelaahan kepustakaan
3. merancang cara pendekatannya, yakni:
 - a. mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan.
 - b. menentukan subyek yang sebaik-baiknya.
 - c. memilih atau menyusun alat pengukur yang cocok untuk masalah yang sedang digarap.
4. mengumpulkan data
5. menganalisis data yang telah terkumpul dan membuat interpretasinya dan
6. menuliskan laporan (1992 : 25-26).

Sedangkan langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. memilih subyek dari populasi yang ada
2. menyebarkan angket mengenai Pendidikan Luar Sekolah hubungannya dengan sikap mental wirasuwasta.
3. mencari data yang relevan dengan penelitian.
4. menentukan metoda korelasional yang cocok untuk masalah yang sedang diteliti.
5. menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus yang diperoleh pada langkah yang keempat.
6. menentukan tinggi rendahnya korelasi berdasarkan kriteria yang diperoleh pada langkah kelima.
7. menguji hipotesis dan
8. menarik kesimpulan dari langkah keempat, lima, enam dan tujuh.

Angket yang disebarakan kepada responden dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu : sikap keyakinan yang kuat atas kemampuan diri sendiri, sikap bekerja keras dan penuh tanggung jawab, dan sikap pengembangan kreatifitas diri.

3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian merupakan tempat atau lokasi yang menjadi pusat pelaksanaan suatu kegiatan penelitian. Dalam menentukan daerah penelitian tidak ada ketentuan yang pasti tentang berapa luas daerah penelitian harus diambil untuk ditetapkan sebagai suatu daerah penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sru Adji Surjadi, bahwa sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa luas daerah yang diambil dalam penelitian (1977 : 84).

Berdasarkan pendapat diatas yang dimaksud daerah penelitian adalah suatu daerah atau lokasi yang menjadi tempat penelitian. Dalam penelitian ini penetapan daerah penelitian menggunakan metode Purposive Sample Area, yaitu ditetapkannya daerah penelitian pada suatu tempat tertentu (Tim Penyusun Pedoman Penelitian Skripsi FKIP UNEJ, 1994:15). Adapun daerah penelitian dalam penelitian ini adalah di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jember, Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian ini didasarkan atas pertimbangan waktu, biaya, serta tenaga pada saat penelitian dan disamping itu SKB Kabupaten Jember warga belajarnya sudah cukup banyak sehingga dapat dijadikan daerah penelitian serta para alumni SKB banyak yang berhasil dalam berwirasuasta.

3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian

Menurut Sru Adji Suryadi Responden adalah orang-orang yang dapat memberikan respon terhadap masalah-masalah yang

diteliti baik populasi maupun sampel (1977 : 3). Selanjutnya Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa responden adalah orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan penelitian baik tertulis maupun lisan (1993 : 102).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas dapat dikatakan bahwa responden adalah orang-orang yang dapat memberikan jawaban atau keterangan atas masalah-masalah yang ada dalam penelitian baik tertulis maupun lisan.

Jumlah responden yang akan diambil sebagai sampel. Sutrisno Hadi menerangkan, "sebenarnya tidak ada suatu ketetapan yang mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari suatu populasi" (1988 : 73). Selanjutnya Suharsimi Arikunto menjelaskan,

"Untuk sekedar ancer-ancer, maka ambillah seluruhnya apabila subjeknya kurang dari 100, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila jumlah subjeknya besar bisa diambil 10 sampai 15 persen atau 20 persen sampai 25 persen atau lebih" (1993 : 107).

Karena jumlah populasi untuk pendidikan masyarakat di SKB Jember kurang dari 100 orang pada periode 1998, maka akan diambil semua sebagai responden. Jadi metode penentuan responden pada penelitian ini adalah Metode Populatif.

Informan yang kami libatkan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan keterangan untuk melengkapi data yang diperoleh dari responden. Jadi menentukan secara langsung siapa saja yang dapat dijadikan informan dalam penelitian ini sangat perlu. Setelah dipertimbangkan yang akan menjadi informan adalah :

- a. Kepala SKB Jember, Kabupaten Jember.
- b. Staf administrasi SKB Jember.
- c. Instruktur Pendidikan Masyarakat SKB Jember

3.4 Metode Pengumpulan Data

Tahapan selanjutnya yang dilakukan penulis adalah meng-

ngumpulan data. Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Metode observasi
- b. Metode Interview (wawancara)
- c. Metode Angket (kuesinier)
- d. Metode Dokumenter.

3.4.1 Metode Observasi

Bimo Walgito, mengenai observasi menjelaskan, "Observasi merupakan metode penyelidikan yang dijalankan dengan cara yang sistematis dengan sengaja menggunakan alat-alat indra terhadap kejadian-kejadian langsung, yang ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi" (1982 : 54). Selanjutnya Sutrisno Hadi mengatakan,

"Sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai penganatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena mana yang diselidiki. Dalam arti luas observasi tidak hanya pada penganatan yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung". (1989 : 136).

Beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa observasi merupakan suatu kejadian pemusatan perhatian baik melalui penganatan atau pencatatan terhadap obyek yang dilakukan secara sistematis.

Menurut Sutrisno Hadi ada tiga jenis observasi, antara lain :

1. observasi partisipan, dimana observer turut ambil bagian dalam perikehidupan orang yang diobservasi (observers).
2. observasi sistematis, dimana ciri pokoknya adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategori-kategorinya lebih dahulu dan ciri khusus dari tiap tiap faktor dalam kategori-kategori itu.
3. observasi eksperimental, dimana observasi dalam situasi-tas (1983 : 141-150).

Jenis observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini

adalah observasi sistematis, yaitu dengan membuat kerangka observasi yang memuat faktor-faktor sebagai pedoman pelaksanaan observasi, dengan suatu pertimbangan :

- a. pola berstruktur akan lebih mudah dilaksanakan karena terdapat batasan yang jelas;
- b. metode ini lebih efektif dan efisien; dan
- c. terhindar dari kemungkinan melebarnya masalah penelitian.

Data yang diharapkan dalam penggunaan metode observasi ini adalah sebagai berikut :

1. keadaan daerah penelitian, yang meliputi letak Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lumajang.
2. keadaan SKB dan berbagai fasilitas yang ada, staf dan strukturnya.
3. keadaan warga belajar yang meliputi jumlah peserta belajar dan kegiatan-kegiatannya dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Mengingat dalam metode ini terdapat beberapa kekurangan, maka untuk menutupi kekurangan itu masih perlu menggunakan metode lain untuk memperoleh data.

3.4.2 Metode Wawancara (Interview)

Sutrisno hadi berpendapat bahwa, metode interview atau dikenal dengan metode wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar (1986 : 193). Selanjutnya Suharsimi Arikunto menegaskan, interview sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan dalam bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (1993 : 126).

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode interview atau wawancara adalah suatu metode untuk mendapatkan data dengan cara langsung oleh pewawancara dari terwawancara.

Suharsimi Arikunto membedakan interview menjadi tiga macam berdasarkan pelaksanaannya, yakni :

1. Interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa yang akan dikumpulkan;
2. interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci, seperti halnya interview terstruktur;
3. interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan terpimpin" (1993 : 127).

Fungsi dan kedudukan interview sebagai metode pengumpulan data adalah :

- a. sebagai metode primer;
- b. sebagai metode pelengkap; dan
- c. sebagai metode kriterium (Sutrisno hadi, 1986 : 193).

Berdasarkan pendapat diatas metode interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin.

Tehnik pelaksanaan interview bebas terpimpin ini, Sru-Adji menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan interview bebas terpimpin, interviewer membawa kerangka pertanyaan, tetapi cara bagaimana pertanyaan itu digunakan dan kapan diajukan terserah interviewer (1977 : 45)

Menurut Suharsimi Arikunto, "Interview bebas terpimpin dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang hanya yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan" (1993 : 128).

Alasan yang dapat dikemukakan dalam penggunaan dalam metode interview ini adalah sebagai berikut :

- a. dapat diselenggarakan sambil mengadakan observasi;
- b. interview dapat digunakan sebagai kriterium terhadap data yang diperoleh dengan metode lain.

c. tidak membatasi subyek yang diteliti.

Metode interview ini memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk mengatasi kekurangannya maka harus :

- a. melatih kemahiran dalam mengajukan pertanyaan;
- b. menentukan orang-orang yang akan diinterview;
- c. memilih situasi yang baik untuk mengajukan pertanyaan;
- d. memelihara hubungan yang baik antara dengan orang-orang yang akan diinterview.

Sedangkan data yang akan diperoleh adalah sebagai berikut :

1. dengan kepala SKB ; yaitu data tentang berdirinya SKB dan latar belakangnya, serta sirkulasi pengaturan jadwal pendidikan.
2. dengan Staf Administrasi; yaitu mengenai kegiatan rutin harian, bulanan beserta jadwal praktek warga belajar dan usul-usul warga belajar.
3. dengan Instruktur; yaitu mengenai tingkat kemajuan warga belajar, dan jumlah out put dalam satu periode, serta warga belajar yang berhasil setelah mengikuti pendidikan.

3.4.3 Metode Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dari arti laporan tentang pribadinya atau sesuatu hal yang diketahuinya (Suharsimi Arikunto, 1989 : 124)

Menurut Bimo Walgito, "angket adalah suatu daftar pertanyaan mengenai keyakinan atau pengetahuan pribadi yang harus dijawab oleh responden" (1982 : 32).

Pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa angket merupakan suatu daftar yang memuat beberapa pertanyaan dan harus dijawab oleh responden guna diperoleh data pribadinya maupun pribadi orang lain.

Macam dan jenis angket, Sutrisno Hadi menjelaskan sebagai berikut :

"Angket mempunyai dua macam, yaitu angket langsung dan angket tidak langsung. Angket langsung adalah angket yang secara langsung dikirim kepada orang yang dimintai pendapat atau komentar, sedangkan angket tidak langsung adalah angket yang dikirim kepada seseorang yang yang diminta untuk menceritakan keadaan orang lain" (1989 : 158).

Beberapa alasan yang digunakan penulis dengan metode angket adalah sebagai berikut :

- a. dengan angket akan mempermudah mengumpulkan data dan tersusun secara sistematis.
- b. responden lebih mudah memberikan jawaban dengan hanya memilih alternatif yang yang disediakan.
- c. dengan angket lebih menghemat waktu, tenaga, dan sekaligus biaya dalam penelitian.
- d. dengan angket pengaruh subjektivitas dapat dihindari, sebab sudah ada kriteria dalam memilih jawaban.

Penulis menyadari bahwa metode ini mempunyai beberapa kelemahan antara lain :

- a. responden kadang-kadang sengaja memberikan jawaban yang tidak benar.
- b. biasanya tidak sama angket yang dikirimkan kepada responden dikembalikan sesuai dengan jumlah semula.
- c. responden sering tidak teliti dalam memberikan jawaban sehingga kadang-kadang ada pertanyaan yang tidak terjawab.

Langkah-langkah yang diambil dalam mengatasi kelemahan metode angket adalah :

- a. menggunakan angket pada situasi dan kondisi yang tepat
- b. sebelum menyusun angket ditentukan dulu tujuannya.
- c. menggunakan kata-kata dan bahasa asing yang artinya sederhana yang sekiranya mudah dimengerti oleh responden.
- d. pertanyaan yang digunakan tidak provokatif.

e. menggunakan metode lain sebagai metode pelengkap.

Data yang diharapkan dari menggunakan metode ini antara lain :

- a. daftar nama-nama responden;
- b. data tentang daerah penelitian, sarana dan prasarana;
- c. jumlah warga belajar dan alumni yang ditampung SKB;
- d. data tentang waktu kegiatan belajar; dan
- e. data personalia, dan instruktur SKB Lumajang.

3.5 Metode Analisis Data

Marzuki menjelaskan "sebelum data dianalisis, data yang telah dikumpulkan diolah lebih dahulu, kemudian disajikan dalam bentuk tabel-tabel guna kepentingan analisis" (1983 : 81).

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menganalisa data adalah sebagai berikut :

- a. Editing
- b. Koding
- c. Tabulating
- d. Analisis.

3.5.1 Editing

Koentjaraningrat mengatakan, "Editing adalah meneliti kembali catatan para pencari data itu untuk mengetahui apakah data itu cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk keperluan proses berikutnya" (1980 : 330). Dalam hal yang sama Marzuki juga menjelaskan,



UNIVERSITAS JEMBER

"Data yang masuk perlu diperiksa apakah terdapat kekeliruan-kekeliruan dalam pengisiannya. Barangkali ada yang tidak lengkap, palsu, tidak sesuai dan sebagainya. Pekerjaan mengoreksi atau melaksanakan pengecekan ini disebut editing" (1983 : 81)

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan editing ialah mengecek atau meneliti kembali data yang diperoleh untuk memperbaiki kualitas data sehingga bila ada angket yang tidak diisi atau diisi tidak menurut aturan, bisa bersiap-siap untuk mengangket kembali. Begitu pula jenis data yang diperoleh dengan metode ini.

3.5.2 Koding

Marzuki menjelaskan bahwa koding adalah pemberian tanda (simbol) kode bagian tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama, tanda berupa angka atau huruf (1983 : 82). Menurut Koentjaraningrat, bahwa yang dimaksudkan dengan Koding adalah usaha-usaha untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban menurut macamnya, klasifikasi itu dilakukan dengan jalan memakai masing-masing jawaban itu dengan tanda atau kode tertentu, lazimnya berbentuk angka (1983 : 332).

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa koding adalah mengklasifikasikan atau menandai jawaban para responden kedalam kategori seperti yang telah ditentukan (kode frame), berupa angka atau huruf.

3.5.3 Tabulating

Mohammad Nazir, Ph.d menjelaskan "membuat tabulating tidak lain dari memasukkan data kedalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus ke dalam berbagai kategori" (1985 : 415). Kemudian Marzuki menjelaskan sebagai berikut :

"Jawaban-jawaban yang serupa dikelompokkan dengan cara

yang teliti dan teratur, kemudian dihitung dan dijumlahkan berapa banyak peristiwa / gejala / item yang termasuk dalam kategori sehingga menjadi satu kesatuan. Kegiatan tersebut dilaksanakan sampai terwujud tabel-tabel yang berguna, terutama pada data kuantitatif" (1983 : 83).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tabulating adalah memasukkan data kemudian disusun ke-dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga mudah dihitung dan dijumlahkan dalam suatu kategori. Dengan memasukkan jawaban-jawaban setiap responden akan terlihat berapa banyak nilai responden yang terbanyak menjawab pertanyaan angket, selanjutnya dapat dilakukan mencari hubungan yang berarti antar variabel-variabel terikat dan variabel bebas.

3.5.4 Analisis

Mohammad Nazir mengatakan bahwa analisis adalah pengelompokan, membuat suatu urutan, memanipulasikan serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca" (1983 : 419). Kemudian Koentjaraningrat mengemukakan pendapatnya Soetandyo Wijosoebroto mengenai analisis, "Pada tahap analisis, data dimanfaatkan dan dikerjakan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian" (1983 : 328). Lagi pula dalam memperjelas masalah ini, Marzuki menambahkan, "Tujuan analisis dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur dan lebih berarti" (1983 : 87).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah menyangkut atau membatasi penemuan sehingga menjadi data yang teratur serta dapat menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

3.6 Tehnik Analisis Data

Tehnik yang dipakai dalam penganalisaan data didalam penelitian ini adalah tehnik Analisis Statistik dengan dasar pertimbangan akurasi dan ketepatan Interpretasi terjamin. Tehnik analisis itu adalah Tehnik Chi Kuadrat (χ^2) dengan rumus dan langkah sebagai berikut :

- a. Chi Kuadrat (χ^2)

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

dengan taraf Siginifikansi (TS) 5 %,

Keterangan :

f_h = Frekuensi Harapan

f_o = Frekuensi Observasi

- b. Koefisien Phi (ϕ)

Setelah dianalisis dengan Chi Kuadrat,⁶ untuk mengetahui hubungan yang diperoleh dengan rumus :

$$\phi = \sqrt{\frac{\chi^2}{N}}$$

- c. Selanjutnya kita sesuaikan dengan interpretasi Koefisien Phi (ϕ)

0,80	-	1,00	sangat tinggi
0,60	-	0,80	tinggi
0,40	-	0,60	Cukup
0,20	-	0,40	rendah
0,00	-	0,20	sangat rendah

BAB V
PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan masyarakat khususnya Kejar paket A dan B, Kejar Usaha dan Peningkatan Peranan Wanita dengan berkeyakinan yang kuat atas kemampuan diri sendiri warga belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Jember dengan tingkat hubungan rendah.
2. Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan masyarakat khususnya Kejar paket A dan B, Kejar Usaha dan Peningkatan Peranan Wanita dengan sikap bekerja keras dan penuh tanggung warga belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Jember dengan tingkat hubungan sedang.
3. Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan masyarakat khususnya Kejar paket A dan B, Kejar Usaha dan Peningkatan Peranan Wanita dengan pengembangan kreatifitas pribadi warga belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Jember dengan tingkat hubungan rendah.
4. Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan masyarakat khususnya Kejar paket A dan B, Kejar Usaha dan Peningkatan Peranan Wanita dengan pengembangan Sikap mental wiraswasta warga belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Jember dengan tingkat hubungan sedang.

4.2 Saran-Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Khususnya SKB Kabupaten Jember, hendaknya bisa memberikan

pelatihan yang intensif bagi calon tutor yang akan ditugasi kedesa-desa atau yang sering terjun langsung dengan warga belajar sehingga mereka memperoleh pengetahuan dan wawasan pendidikan yang luas, agar misi SKB sendiri menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan Masyarakat untuk meningkatkan martabat dan taraf hidup masyarakat, terutama bagaimana bisa menanamkan sikap mental wiraswasta.

2. pelatihan tutor pendidikan masyarakat supaya dititik beratkan pada pelatihan kerajinan dan kejar usaha untuk bisa menciptakan lapangan usaha ditengah-tengah masyarakat.
3. program wajib belajar yang dicanangkan pemerintah perlu didukung dengan menggalakkan pendidikan masyarakat khususnya yang setingkat dengan SLTP, oleh sebab itu program kejar paket B perlu mendapat perhatian yang serius.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1993, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Sinar Grafika, Jakarta.
- _____, 1998, GBHN, Tap MPR No II/HPR/1993-Bahan Penataran P-4, Dirjen Dikti Depdikbud, Jakarta.
- Bimo Walgito, 1982, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Depdikbud, 1985, Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olah Raga, Direktorat Dikmas, Jakarta.
- _____, 1990, Struktur Organisasi dan Ketenagaan SKB, Dirjen PLSPD-Direktorat Pendidikan Tenaga Teknis, Jakarta.
- _____, 1991, Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olah Raga, Proyek Perencanaan Terpadu dan Pengembangan Ketenagaan, Jakarta.
- Djojo Surodisastro, 1988, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Karunia - U T, Jakarta.
- Hadari Nawawi, 1993, Metode Penelitian Bidang Sosial, Bina Ilmu, Surabaya.
- Haryanto Sugeng, 1982, Swakarya, Swadaya, Menuju Sukses, Bina Ilmu, Surabaya.
- I Hade Putrawan, 1976, Pengantar Pengujian Hipotesis, Remika Cipta, Jakarta.
- Imam Munawir, 1980, Dasar-Dasar Psikologi Pendidikan, CV Rajawali, Jakarta.
- Joesoef, Santoso, 1985, Pendidikan Non Formal, Pendidikan Informal, Remika Cipta, Jakarta.
- Koentjara Wingrat, 1993, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, Angkasa, Bandung.
- Marzuki, 1983, Metodologi Riset, Yayasan Penerbitan Fakultas Ekonomi U I I, Yogyakarta.
- Mohammad Ali, 1983, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru, Bandung.
- Mohammad Nazir, 1985, Metodologi Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta.

- Philip, Combs, Ahmed, 1984, Memerangi Kemiskinan Di Pedesaan Melalui Pendidikan Non Formal, Rajawali, Jakarta.
- Sanapiah, Faisal, 1981, Metodologi Penelitian Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya.
- Siman Hadi Widya Prakosa, 1981, Pengantar Metodologi Penelitian, F K I P - Unej, Jember
- Soedarmo, 1983, Supervisi, Evaluasi PLS, FKIP-Unej, Jember.
- Soedijarto, 1984, Kebijaksanaan Dan Strategi Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda Dan Olah Raga Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia, Dirjen Dikluspora, Jakarta.
- Soegandra Poerbakawatja, 1985, Ensiklopedi Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya.
- Soekardi, 1973, Hidup Menuju Sukses dan Bahagia, Gunung Jati, Jakarta.
- Sru Adji Surjadi, 1977, Metodologi Penelitian, Eka Badranaja, Jakarta.
- Sudarmadi, 1977, Menuju Kehidupan Wiraswasta, Studying, Yogyakarta.
- Sumadi Suryabrata, 1992, Metodologi Penelitian, C V. Rajawali, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 1993, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta.
- Suparman Sumahi Wijaya, 1980, Membina Sikap Mental Wiraswasta, Gunung Jati, Jakarta.
- S.T. Vembrianto, 1988, Pendidikan Non Formal Masa Depan, Karya Kencana, Yogyakarta.
- Sumadi Suryabrata, 1992, Metodologi Penelitian, CV Rajawali, Jakarta.
- Sutrisno Hadi, 1983, Metodologi Research Jilid I, Yayasan Fakultas Ekonomi-U G M, Yogyakarta.
- , 1986, Statistik Jilid I, Yayasan Penerbitan Fak. Ekonomi-UGM, Yogyakarta.
- , 1988, Statistik Jilid II, Penerbitan Andi Offset, Yogyakarta.
- , 1989, Metodologi Research Jilid II, Yayasan Penerbitan Fak. Ekonomi-UGM, Yogyakarta.
- Syamsuri Effendi, 1984, Kehidupan Masa Depan Bahagia, Usaha Nasional, Surabaya.

Team, 1985, Pola Kebijaksanaan Program Pembinaan Generasi Muda, Dirjen PLSPO-Depdikbud R.R, Jakarta.

Team, 1994, Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa, FKIP Universitas Jember, Universitas Jember.

Wasti Sunanto, 1989, Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta, Bina Aksara.

———, 1982, Alternatif Pendidikan Wiraswasta Menuju Tinggal Landas Pembangunan, Usaha Nasional, Surabaya.



M A T R I K

P E N E L I T I A N

M E T O D E

P E N E L I T I A N

H I P O T E S I S

J U D U L	V A R I A B E L	S U B V A R I A B E L	I N D I K A T O R	S U M B E R D A T A
Hubungan Antara Pendidikan Masyarakat dengan Peningkatan Sikap Mental Wiraswasta di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jember Tahun 1998-1997	Pendidikan Masyarakat	Program Kejar Paket A, B, Program Kejar Usaha dan Peningkatan Peranan Wanita	a. Kemampuan warga belajar dalam menerima Bimbingan pendidikan Praktis b. Kemampuan warga belajar dalam menerima cara-cara untuk ber-sikap mental Wiraswasta.	Primer 1. Kuesioner 2. Wawancara 3. Dokumentasi
	Sikap Mental Wiraswasta	1. Keyakinan Yang Kuat akan Kemampuan Sendiri. 2. Sikap bertanggung jawab, dan berprestasi.	a. Menganalisa diri sendiri dengan baik. b. Percaya pada potensi yang dimiliki. c. Tidak Mudah menggantungkan pada orang lain	1. Kepala SKB 2. Staf SKB 3. Instruktur SKB
		3. Pengembangan kreatifitas pribadi	a. Kemampuan memperluas kreatifitas b. Kemampuan menyatakan kreatifitas. c. Kemampuan menilai kreatifitas.	1. Kepala SKB 2. Staf SKB 3. Instruktur SKB

1. Metode Penelitian Daerah Penelitian
- Purposive Sampling, di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jember

2. Metode Penentuan Responden Penelitian
- Populatif

3. Metode Pengumpulan Data
a) Angket, b) Observasi, dan c) Interview

4. Metode Analisis Data
- Statistik dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:
fo = Frekuensi Observasi
fh = Frekuensi Harapan

b. Koefisien Phi, untuk mengetahui mana hubungan yang diperoleh, dengan rumus:

$$\phi = \sqrt{\frac{\chi^2}{N}}$$

c. Taraf Signifikansi $\alpha \times$

d. Interpretasi Koefisien Phi:

0,801 - 1,000 sangat tinggi (ST)

0,601 - 0,800 tinggi (T)

0,401 - 0,600 cukup (C)

0,201 - 0,400 rendah (R)

0,001 - 0,200 sangat rendah (SR)

e. Jenis Data: Data Ordinal

1. Hipotesis Kerja Mayor
Ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan Masyarakat khususnya Program Kejar Paket A, B, Kejar Usaha dan Peningkatan Peranan Wanita dengan Pengembangan Sikap Mental Wiraswasta Warga Belajar di SKB Jember tahun 1998-1997.

2. Hipotesis Kerja Minor
Ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan Masyarakat khususnya Program Kejar Paket A, B, Kejar Usaha dan Peningkatan Peranan Wanita dengan Pengembangan sikap pribadi warga belajar SKB Jember tahun 1998-1997.

3. Hipotesis Kerja Minor
Ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan Masyarakat khususnya Program Kejar Paket A, B, Kejar Usaha dan Peningkatan Peranan Wanita dengan pengembangan kreatifitas pribadi warga belajar SKB Jember tahun 1998-1997.



LAMPIRAN B

TUNTUNAN OBSERVASI

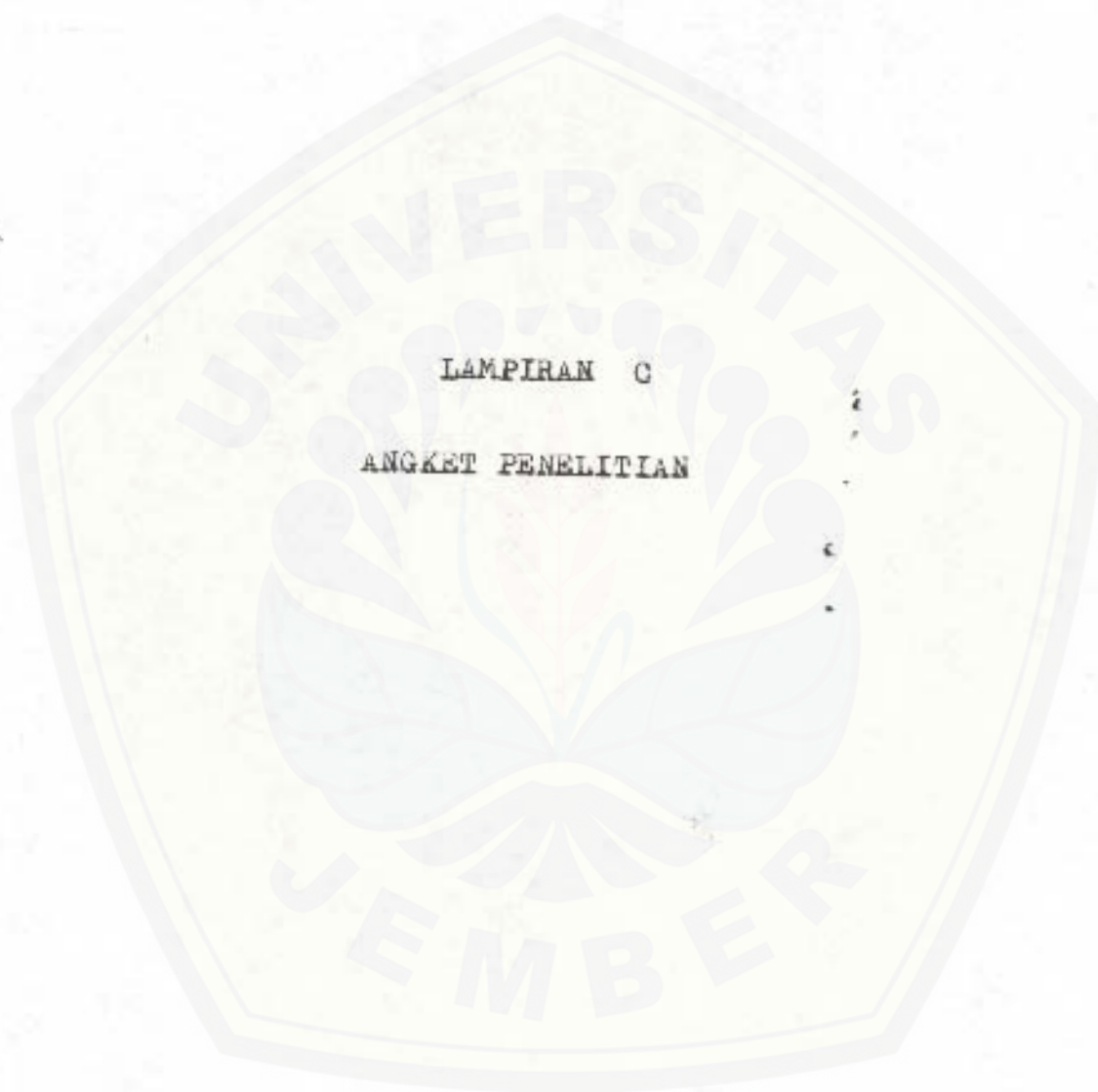
TUNTUNAN INTERVIU

TUNTUNAN DOCUMENTER



K. & PERPUSTAKAAN

UNIVERSITAS JEMBER



LAMPIRAN C

ANGKET PENELITIAN

ANGKET PENELITIAN

Bersama ini saya sampaikan lembar angket untuk anda. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data dalam penelitian ilmiah. Jawaban yang anda berikan tidak berpengaruh dan tidak merugikan sama sekali bagi pribadi anda. Saya mohon dengan hormat, lembar ini dijawab dan diisi dengan sungguh-sungguh jujur sesuai dengan yang anda alami.

A. Angket Pendidikan Masyarakat

I. Petunjuk Pengisian

- Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, dan c pada jawaban yang sesuai dengan pendapat anda sendiri.
- Jawablah dengan jujur dan penuh keyakinan, sesuai dengan kenyataan dan pengalaman anda sendiri.
- Setelah diisi mohon dikembalikan.

II. Identitas Warga Belajar

- Nama :
- Umur :
- Daerah Asal :
- Jenis Pendidikan :
- Jurusan :

III. Daftar Pertanyaan

- Pendidikan masyarakat adalah pendidikan yang memberikan kesempatan pada seseorang yang tidak dapat mengenyam pendidikan sekolah dengan tujuan untuk mendalami ilmu pengetahuan dan keterampilan.
 - Setuju sekali
 - Setuju
 - kurang setuju

2. Dalam pendidikan ini (Pendid. Masyarakat) tidak hanya menekankan pendidikan praktis, akan tetapi juga menitikkan bagaimana seseorang bersikap mental virususasta, tidak mudah putus asa dan menggantungkan diri pada orang lain.
 - a. Ya, saya setuju sekali
 - b. Ya, saya setuju
 - c. Kurang setuju dengan pendapat diatas.
3. Disamping hal diatas dalam pendidikan ini juga dititikkan sikap mengenali diri sendiri.
 - a. Tepat, sangat sesuai dengan yang saya alami.
 - b. Tepat, sesuai dengan yang saya alami.
 - c. Kurang sesuai dengan yang saya alami.
4. Percaya pada diri sendiri merupakan kelanjutan dari seseorang yang sudah mengenali dirinya sendiri dengan baik. Apakah anda punya pengalaman demikian ?
 - a. Sering sekali
 - b. sering
 - c. Jarang
5. Bila kepercayaan pada diri sendiri sudah terbina dengan baik, maka anda memiliki kemampuan yang baik sehingga tidak mudah menggantungkan pada orang lain.
 - a. Saya selalu mengalami demikian
 - b. Saya sering mengalami demikian
 - c. jarang mengalami demikian.
6. Disiplin diri yang tinggi adalah merupakan keberhasilan seseorang dalam setiap menakuai kegiatan. Selalukan anda mendapatkan latihan-latihan disiplin selama belajar di MKK ini ?
 - a. Selala
 - b. Seringkali
 - c. Jarang
7. Disiplin diri yang tinggi bila tidak didukung dengan kemauan yang optimal sulit untuk diambil dengan sempurna.

Apakah anda selalu mendapat arahan untuk menamakan kemauan selama belajar di SKB ini ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang

8. Kreatifitas merupakan sikap mental yang baik, apakah anda selalu mendapat binaan tentang pengembangan kreatifitas dari pembina atau lembaga SKB ini ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang

9. Kreatifitas itu banyak sekali macamnya, oleh sebab itu anda harus dapat menyatakannya mengelolanya, apakah anda mendapat petunjuk pengelolaan berbagai kreatifitas tersebut ?

- a. Sering sekali
- b. sering
- c. jarang

10. Disamping kemauan untuk menyatukan kreatifitas, anda juga harus mampu menafakannya, sehingga beberapa kreatifitas itu tidak saling menghambat, apakah anda melakukan penataan kreatifitas itu dengan baik?

- a. sering sekali
- b. sering
- c. jarang

B. Angket Sikap Mental Wiraswasta

f. Petunjuk Pengisian

- a. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, dan c pada jawaban yang sesuai dengan pendapat anda sendiri.
- b. Jawablah dengan jujur dan penuh keyakinan sesuai kenyataan dan pengalaman anda sendiri.
- c. Setelah diisi mohon dikembalikan
- d. Atas kesediannya, kami sampaikan banyak terima kasih.

II. Identitas Warga Belajar

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Daerah Asal :
- d. Jenis Pendidikan :
- e. Jurusan :

III. Daftar Pertanyaan

1. Pengenalan terhadap diri sendiri merupakan bentuk pengenalan untuk mengetahui ketenahan dan kelebihan diri kita sendiri. Apakah hal ini dibutuhkan dalam kehidupan anda ?
- Selalu dibutuhkan
 - sering dibutuhkan
 - Kadang-kadang dibutuhkan.
2. Pengenalan terhadap diri sendiri merupakan awal anda untuk melakukan kegiatan, agar tercapai dengan baik tujuan suatu kegiatan tersebut.
- Saya sangat setuju dengan pendapat ini
 - Saya setuju dengan pendapat ini.
 - Saya kurang setuju dengan pendapat ini.
3. Apakah anda telah mengenali diri anda dengan baik, sehingga anda akan dapat menentukan dari mana anda akan memulai kegiatan.
- Ya, saya selalu melakukan demikian.
 - Ya, saya sering melakukan demikian
 - Jarang melakukan demikian.
4. Pengenalan diri sendiri dengan baik akan merupakan modal bagi anda untuk menenangkan rasa percaya diri, pernahkah anda mengalami hal demikian ?
- selalu mengalami demikian
 - sering mengalami demikian

- c. Jarang mengalami demikian.
5. Kepercayaan pada diri sendiri merupakan modal bagi anda untuk memenuhi segala kebutuhan hidup yang anda alami.
- Setuju sekali
 - setuju
 - Kurang setuju
6. Kepercayaan pada diri sendiri yang baik akan menimbulkan sikap mental yang tangguh, kuat, tidak mudah menyerah dan menggantungkan diri pada orang lain.
- Setuju sekali
 - setuju
 - Kurang setuju
7. Sikap untuk tidak menggantungkan diri pada orang lain adalah sikap yang baik yang harus dimiliki oleh setiap warga karena dengan sikap tersebut anda tidak akan kehilangan motivasi dan tidak kenal putus asa.
- Benar, saya selalu demikian
 - Benar, saya sering demikian
 - saya jarang mengalami demikian.
8. Banyak orang gagal karena orang tersebut mudah putus asa dan selalu mengharapkan bantuan orang lain.
- Ya, sangat tepat
 - Ya, kurang tepat
 - Hampir tidak tepat.
9. Sekarang ini masing-masing orang semakin sibuk dengan urusannya sendiri, sehingga keserpatan untuk membantu orang lain sedikit sekali. Dengan demikian orang yang sudah menggantungkan diri pada orang lain dan tepat putus asa tidak dapat hidup layak.
- Sangat setuju dengan pendapat di atas.
 - setuju
 - kurang setuju
10. Sebagai warga belajar, bagaimana sikap anda bila anda

melaksanakan kegiatan?

- a. Mencoba terus sampai berhasil dan bersikap optimis serta percaya pada diri sendiri.
- b. Mencoba terus dan berulang-ulang meminta bantuan orang lain.
- c. Langsung meminta bantuan orang lain.

B. 11. Ada hal yang sangat penting disamping sikap tidak mudah menggantungkan diri pada orang lain adalah tidak mudah putus asa. Bagaimana menurut anda tentang sikap mental putus asa ini.

- a. Sangat kurang baik
- b. kurang baik
- c. baik sekali

12. Sebagai warga belajar BKM, pernahkan anda mempunyai sikap mental putus asa?

- a. Hampir tidak pernah.
- b. jarang
- c. sering

13. Dalam hal yang bagaimana sikap mental tidak kenal putus asa itu anda miliki.

- a. Setiap melakukan kegiatan
- b. Waktu melakukan kegiatan tertentu.
- c. Jarang saya miliki setiap melakukan kegiatan.

14. Sebenarnya unsur tidak kenal sikap putus asa itu adalah disiplin diri yang tinggi. Bagaimana menurut pendapat anda.

- a. Ya, disiplin selalu dibutuhkan.
- b. Ya, disiplin sering dibutuhkan.
- c. Disiplin kurang dibutuhkan.

15. Seseorang yang memiliki disiplin yang tinggi kesuksesannya akan selalu berada ditangannya.

- a. Saya selalu mengalami demikian

- b. Saya sering mengalami demikian
- c. Saya jarang mengalami demikian
18. Disiplin yang dimaksudkan adalah menepati rencana kerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan penuh semangat yang tinggi pekerjaan itu diselesaikan sampai mencapai keberhasilan yang direncanakan.
- a. Selalu menemui keberhasilan
- b. Sering mengalami keberhasilan
- c. Jarang mengalami keberhasilan
17. Disiplin inipun harus didasari kemauan yang optimal.
- a. Ya, saya selalu melakukannya
- b. Ya, saya sering melakukannya
- c. Jarang melakukannya.
18. Kemauan yang optimal adalah kemauan untuk berhasil dengan didasari keuletan, tidak putus asa, disiplin tinggi dan selalu optimis akan keberhasilannya.
- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Kurang setuju
19. Semuanya yang optimal tidak dapat dipisahkan dengan disiplin yang tinggi karena keduanya harus berjalan bersamaan.
- a. Setuju sekali dengan pendapat ini
- b. setuju
- c. Kurang setuju
20. Sebagai warga belajar yang menginginkan keberhasilan setiap tindakannya sesuai dengan yang direncanakan, anda tentunya menerapkan disiplin yang tinggi dengan didasari kemauan yang optimal. Sudahkah anda melakukannya yang demikian itu?
- a. selalu
- b. Sering
- c. Jarang

- C.21. Setidaknya hal-hal diatas itu anda terapkan atau pelihara, maka anda bangga dengan kreatifitas untuk merealisasikan ke-nuasan atau harapan dan cita-cita anda.
- Saya selalu demikian dengan melaksanakan sikap disiplin dan kemauan yang tinggi serta optimis
 - Sering melakukan sikap yang demikian tersebut.
 - Jarang melakukan yang demikian itu.
22. Pengembangan kreatifitas ini tentu saja disesuaikan dengan potensi yang anda miliki, sesuai dengan pengalaman yang selama ini anda dapatkan
- Benar demikian
 - Kurang benar
 - Hampir tidak benar
23. Pengembangan kreatifitas adalah merupakan pengembangan dari satu jenis kreatifitas, dalam arti jangan menekuni kreatifitas lain sebelum kreatifitas atau kegiatan yang anda lakukan berkembang dengan baik.
- Sangat setuju
 - Kurang setuju
 - Hampir tidak setuju
24. Pengembangan kreatifitas lain bisa saja anda lakukan bersama-sama kalau anda betul-betul merasa mampu melakukannya.
- Ya, saya selalu demikian
 - Ya, saya sering melakukan demikian
 - Jarang melakukan demikian
25. Pengembangan kreatifitas diberbagai bidang jelas akan menambah kesulitan anda dalam mengkoordinasikan dan melaksanakannya. Anda harus mampu menyatukan kreatifitas itu dan mengkoordinasikan sehingga satu sama yang lain tidak saling mengganggu.
- Benar, saya mudah sekali mengkoordinasikannya.
 - Benar, agak mudah mengatur kreatifitas
 - Saya agak kesulitan mengatur kreatifitas

26. Disinilah sebenarnya peranan monevemen yang anda dapatkan selama belajar di SKB, pernahkah anda melaksanakan kegiatan dengan monevemen yang baik ?
- Sering sekali
 - sering
 - Jarang
27. Monevemen yang dimaksud adalah mengadakan penataan, koordinasi, penyatuan dan pengawasan setiap faktor kerja sehingga penyatuan dari berbagai kreatifitas menjadi satu kesatuan yang besar.
- Ya, memang monevemen yang baik sangat perlu
 - Ya, monevemen yang baik itu perlu
 - Monevemen yang baik kurang begitu diperlukan
28. Penataan yang baik akan mempermudah anda melakukan kegiatan melakukan, mengatur dan memprogramkan jadwal kerjanya.
- Memang harus demikian
 - Memang demikian
 - Kurang benar dikatakan demikian
29. sebenarnya pengembangan kreatifitas di sanggar ini bukan hal yang baru bagi anda, sebab anda sudah terlatih dan dipraktikkan dalam latihan kerja, atau tetapi apakah anda sering mengahpasi berbagai masalah dan kekusuman dalam pengaturannya.
- Selalu, seperti halnya menghadapi perluasan kreatifitas,
 - serig sekali.
 - Jarang sekali, lebih ditinggalkan dan merintis kreatifitas baru
30. Hal-hal seperti ini bisa saja terjadi dari awal kita sudah sukses dan pada pertengahan jalan, kita mengalami kegagalan dalam. Dalam hal ini apa yang harus kita lakukan.
- Kita harus mengadakan perbaikan kembali untuk memulihkannya dan mengadakan evaluasi kerja.

- b. Kita lanjutkan saja, sambil minta pertolongan orang lain
- c. Membiarkan saja tanpa ada evaluasi dan perbaikan, bahkan jika perlu dihentikan cara kegiatan itu.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI JAWA TIMUR
SANGGAR KEGIATAN BELAJAR
JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER

Jalan Nusantara PKPSO Kaliwates Jember Telp. (0331) 82402

SURAT KETERANGAN

Nomor: 062/104.32/SKB/PL/1997

Dengan ini kami, Kepala SKB Jenggawah Kabupaten Jember menerangkan bahwa, mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : NUR HENDRARINI
N I M : 9102104024
Fakultas : FKIP
Jur/Prog. : I P/PLS

Telah mengadakan penelitian di SKB Jenggawah Kabupaten Jember selama dua bulan terhitung mulai tanggal 03 Februari s/d 29 Maret 1997 guna penyusunan skripsi. "Hubungan Antara Pendidikan Masyarakat Dengan Pengembangan Sikap Mental Wiraswasta Warga Belajar Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Jember Tahun 1996/1997"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Jember

Pada tanggal: 29 Maret 1997



Wasis Sasono

WASIS SASONO

NIP. 130 220 248

DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

JL. PUTRI INDAH NO. 1 TELP. (031) 577935
SURABAYA - 60189

SURAT KETERANGAN

Untuk melakukan survey / research

Nomor 072 / ... **0363** / 303 / ...1997

ASLI

- Membaca : 1. SRT. KETUA LEPEN UNIV. JEMBER. 25 JANUARI 1997 NO. 595.1/PP32.H9/N5'97.
2. SRT. KAKANWIL DEPDIKBUD PROP JATIM. 31 JAN'97 No.25038/104.2/PL/97

- Mengingat 1. Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 3 Tahun 1972
2. Surat Gubernur Kepala Daerah Tk. I Jawa Timur tgl. 17 Juli 1972 No. Gub. / 167 / 1972

dengan ini menyatakan TIDAK KEBERATAN dilakukan survey / research oleh :

Nama Penanggung Jawab : **MUR HENDRARINI**
 Alamat : **MHS. PKIP UMTV, JEMBER**
 Tema / Acara survey / research : **JL. MASTRIP II/89 A JEMBER**
 " HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN BAHASA DENGAN PENGEMBANGAN SIKAP MENTAL WIRASWASTA WARGA BELAJAR DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR JEMBER " .
 Daerah / Tempat dilakukn survey / research : **KABUPATEN JEMBER**
 Lamanya survey / research : **2 (DUA) BULAN, TERHITUNG TGL. SURAT DIKLUARKAN.**
 Pengikut / peserta survey / research : _____

dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- Dalam jangka waktu 1 x 24 jam setelah tiba di tempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangannya kepada Bupati / Walikota/madya Kepala Daerah Tk. II dan Kepolisian setempat
- Mentaati ketentuan - ketentuan yang berlaku dalam Daerah hukum Pemerintah setempat.
- Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan dan kesusilaan serta menghindari pernyataan - pernyataan baik dengan lisan ataupun tulisan / lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina agama, bangsa dan negara dan suatu golongan penduduk
- Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan - kegiatan diluar ketentuan - ketentuan yang telah ditetapkan sebagai tersebut di atas.
- Sesudah berakhirnya dilakukan survey / research, diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaan survey / research, sebelum meninggalkan daerah tempat survey / research.
- Dalam jangka waktu satu bulan setelah selesai dilakukannya survey / research, diwajibkan membarikan laporan tentang pelaksanaan dan hasil-hasilnya kepada :

- Ketua BAPPEDA Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur
- Kepala Direktorat Sospol Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur,
- Bupati / Walikota/madya Kepala Daerah Tk. II yang bersangkutan.
- Kanwil / Direktorat / Dinas / Jawatan / Lembaga yang bersangkutan.
- _____

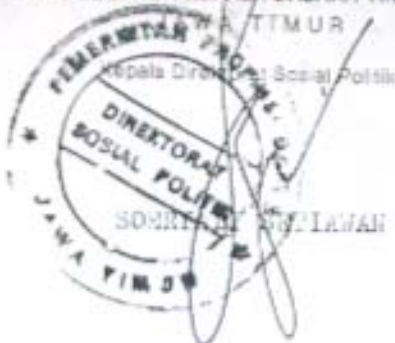
- Surat keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai tersebut di atas.

REMOUSAN disampaikan kepada

- Yth Pangdam V / Brawijaya
- " Kapolda Jawa Timur
- " Ketua Bappeda Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur
- " Kanwil / Direktorat / Dinas / Jawatan / Instansi / Lembaga ybs.
- " Pembantu Gubernur di **JEMBER**
- " Bupati Kepala Daerah Tk. II **JEMBER**
- " Walikota/madya Kepala Daerah Tingkat II
- " **REKTOR UNIV. JEMBER**
- " **KAKANWIL DEPDIKBUD PROPINSI JATIM**

Surabaya, 5 **PEBUARI** 1997.

A.n. GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I





LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Veteran No. 3 Telp. (0331) 22723 Fax. (0331) 89029 Jember (68118)

Nomer : 592.d /PT32.H9/N5' 97 25 Januari 1997

Lampiran :

Perihal : Permohonan ijin mengadakan penelitian

Kepada : Yth. Sdr. Gubernur KDH Tk.I Java Timur
up. Sdr. Kepala Direktorat Sosial Politik
di -
S U R A B A Y A.

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat permohonan ijin mengadakan penelitian untuk memperoleh data :

N a m a / N I N : NUR HENDRARINI / 9102104024.

Dosen/Mahasiswa : Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

A l a m a t : Jl. Nastrip II / 89.A Jember.

Judul penelitian : HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN MASYA-
RAKAT DENGAN PENGEMBANGAN SIKAP
MENTAL WIRASWASTA WARGA BELAJAR
DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR JEMBER.

Di daerah : Sanggar Kegiatan Belajar Jember.

Lamanya : 2 bulan.

Untuk pelaksanaan penelitian tersebut di atas, mohon bantuan serta perkenan Saudara untuk memberikan ijin kepada dosen/mahasiswa tersebut dalam mengadakan penelitian sesuai dengan judul tersebut di atas.

Demikian atas perkenan dan bantuan Saudara diucapkan terima kasih.



Drs. L I A K I P, SU
NIP. 130 531 976

Tembusan Kepada Yth. :

1. Sdr. Dekan Fakultas FKIP
Universitas Jember.
2. Dosen/Mahasiswa yang
bersangkutan.

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II JEMBER

KANTOR SOSIAL POLITIK

JALAN KARTINI NO 3 TELP. 87732 JEMBER

Jember, 07 Februari 1997.

Nomor : 072/046/330.36/1997.
Sifat : Penting.
Lampiran :
Perihal : SURVEY / RESEARCH

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Sanggar Kegiatan Belajar
Kabupaten Dati II Jember
DI

J E M B E R

Dasar Surat Keterangan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur
No. 0720363303/1997 tanggal 3 Februari 1997 Tentang ijin
Survey / Research.

Demi kelancaran serta kemudahan dalam Pelaksanaan Survey / Research dimaksud diminta kepada Saudara untuk memberi bantuan berupa data / keterangan yang diperlukan oleh :

Nama : NUR HENDRARINI.
Alamat : JL. MASTRIP II/89 A JEMBER.
Pekerjaan : MHS. FKIP UNIV. JEMBER.
Keperluan : melakukan Survey / Research
Thema : " HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN MASYARAKAT DENGAN PENGEMBANGAN SIKAP MENTAL WIRASWASTA WARGA BELAJAR DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR JEMBER ".

Waktu : Tanggal, 3 Februari 1997 s/d 29 Maret 1997.

Peserta : -----

Demikian atas perhatian serta bantuan Saudara diucapkan terima kasih.

TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Sdr. Kapolres Jember.
2. Sdr. Dan Dim 0824 Jember.
3. Sdr. Ketua Bappeda Tk II Jember
4. Sdr. Rektor Univ. Jember.
5. Sdr. Kakan Dep. DIKBUD Kab. Jember.

An. BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II JEMBER
KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK



H. GIYONO SUTOMO

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N A M A : Nur Hendrarini
 NIM / JURUSAN / ANGGARAN : 9102104024 / I.L.P. / 1991
 JUDUL SKRIPSI : Hubungan Antara Pendidikan Tinggi dengan
 koleh Dengan Sikap Mental Wirausaha Warga Belajar di Sekolah
 gar Registren Belajar (GMB) di Widyaiswasta Tahun 1996.
 PEMBIMBING I : Dra. N.M. Sjakir Hadie KS, MSA
 PEMBIMBING II :
 KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari, tanggal	Materi konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	17. 3. 1996	JUDUL	<i>[Signature]</i>
2.	22. 5. 1996	MATRIK	<i>[Signature]</i>
3.	9. 7. 1996	BAB I, II, dan III	<i>[Signature]</i>
4.	28. 9. 1996	Revisi Bab I, II, III	<i>[Signature]</i>
5.	28. 9. 1996	Anket	<i>[Signature]</i>
6.	10. 10. 1996	Proporsi	<i>[Signature]</i>
7.	14. 07. 1997	Bab IV dan V	<i>[Signature]</i>
8.	07. 1997	Abstraksi	<i>[Signature]</i>
9.	07. 1997	BAB I, II, III, IV, dan V	<i>[Signature]</i>
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan ujian SKRIPSI.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

NAMA : Nuz. Hendrini
 NIM / JURUSAN / ANAKATAN : 9102104024 / IP / 1991
 JUDUL SKRIPSI : Hubungan Antara Pendidikan Luar Sekolah dengan Sikap Mental Nirasumata Marga Belajar di Daerah Kegiatan Belajar (SKB) Lumajang Tahun 1996

REVISI :
 : Dra. Syarifuddin, MM

No.	Tgl. Konsultasi	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	17.7.1996	JUDUL	
2.	2.8.1996	MATRIK	
3.	5.8.1996	BAB I, II, III	
4.	24.8.1996	Revisi Bab I, II, III	
5.	24.8.1996	Revisi	
6.	24.8.1996	Revisi	
7.	14-07-1997	Bab IV dan V	
8.	17-1997	Abstraksi	
9.	17-1997	Bab I, II, III, IV dan V	
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

PETUNJUK : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan ujian SKRIPSI.